

**ANALISIS PENGARUH KURS, INFLASI, DAN BI 7 DAY REPO RATE
TERHADAP REKSADANA SYARIAH DI OTORITAS JASA KEUANGAN
TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Akuntansi Syariah



Oleh:

LIA FAIZATUR ROKHMAH

NIM 1905046078

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Lia Fzaizatur Rokhmah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Lia Faizatur Rokhmah
NIM : 1905046078
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KURS, INFLASI, DAN BI 7 DAY
REPO RATE TERHADAP REKSADANA SYARIAH DI
OTORITAS JASA KEUANGAN TAHUN 2020-2022

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 September 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Murtadlo, M.Ag
NIP.197108301998031003

Wasyith, LC.MEi
NIP.198204182015031002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601291, 7674691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Lia Faizatur Rokhmah
NIM : 1905046078
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **Analisis Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan BI 7 Day Repo Rate Terhadap Reksadana Syariah Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020-2022**

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat *cumlaude/baik/cukup*, pada tanggal:

27 September 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023

Semarang, 27 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Singgih Muheramtohadhi, S.Sos.I, MEI

NIP. 19821031 201503 1 003

Penguji Utama I,

H. Khoirul Anwar, M.Ag

NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing I,

Dr. Ali Murtadlo, M.Ag

NIP. 19710830 199803 1 003

Sekretaris Sidang,

Dr. Ali Murtadlo, M.Ag

NIP. 19710830 199803 1 003

Penguji Utama II,

Irma Istiariani, SE, M.Si

NIP. 198807082019032013

Pembimbing II,

Wasyith, LC.M.EI

NIP. 19820418 201503 1 002



MOTTO

ALWAYS GRATEFULL.

Seng wes lungo lalekno. Seng durung teko entenono. Seng wes ono syukurono.

~

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.”

“If you are grateful, I will give you more”

(Q.S.Ibrahim, 14:7)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillah Rabbil 'Alamin saya mempersembahkan bentuk karya saya kepada orang-orang yang sangat saya cintai dan sayangi, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Nur Khamim (Alm) dan Ibu Uswati yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, serta motivasi yang mampu menggiring saya dengan sangat baik sampai saya bisa berada dititik sekarang.
2. Kepada adik saya Zulva Nur Rokhmah yang tidak ada hentinya memberikan semangat dalam proses kehidupan saya.
3. Kepada seluruh keluarga yang selalu membantu dan memberikan dukungan semangat agar saya dapat menjadi baik dalam setiap langkah yang saya ambil hingga sampai pada tahap sekarang.
4. Kepada sahib saya Ristianah Winarti, Yulia Sri Rahayu, Shandy Pratama, dan beberapa rekan lain yang tidak saya sebutkan karena telah membantu, menyemangati dan bersedia direpotkan atas hal-hal yang tidak saya ketahui.
5. Kepada teman-teman yang selalu membantu serta kebersamai selama ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UTN Walisongo Semarang maupun di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 September 2023

Penulis,



Lia Faizatur Rokhmah

1905046078

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1087.

1. Konsonan

Tabel di bawah ini memperlihatkan daftar huruf Arab dan transliterasinya yang ditulis dalam huruf latin.

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|--------------------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan |
| 2 | ب | b |
| 3 | ت | t |
| 4 | ث | ṡ |
| 5 | ج | j |
| 6 | ح | ḥ |
| 7 | خ | kh |
| 8 | د | d |
| 9 | ذ | ẓ |
| 10 | ر | r |
| 11 | ز | z |
| 12 | س | s |
| 13 | ش | sy |
| 14 | ص | ṡ |

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|-------|
| 15 | ض | ḍ |
| 16 | ط | ṭ |
| 17 | ظ | ẓ |
| 18 | ع | ‘ |
| 19 | غ | g |
| 20 | ف | f |
| 21 | ق | q |
| 22 | ك | k |
| 23 | ل | l |
| 24 | م | m |
| 25 | ن | n |
| 26 | و | w |
| 27 | ه | h |
| 28 | ء | ’ |
| 29 | ي | y |

2. Vokal Pendek

| | | |
|--------|----------|---------|
| ◌َ = a | كَتَبَ | Kataba |
| ◌ِ = i | سُئِلَ | Su'ila |
| ◌ُ = u | يَذْهَبُ | Yazhabu |

3. Vokal Panjang

| | | |
|--------|---------|--------|
| ◌َ = ā | قَالَ | Qāla |
| ◌ِ = ī | قِيلَ | Qīla |
| ◌ُ = ū | يَقُولُ | Yaqūlu |

4. Diftong

| | | |
|------------|--------|-------|
| ◌َايَ = ai | كَيْفَ | Kaifa |
| ◌َاوُ = au | حَوْلَ | Haula |

ABSRTAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi, kurs, dan BI 7 DRR (BI 7 *Day Repo Rate*) pada Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020-2022.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik sampel jenuh dengan menggunakan data sekunder. Metod penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah, sedangkan kurs dan BI 7 *day repo rate* tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah. Secara simultan variabel bebas berpengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Dengan nilai Adjusted R Square yang didapat dari uji koefisien determinasi sebesar 0,299 atau 29,9% yang berarti ketiga variabel bebas hanya mempengaruhi variabel terikat sebesar 29,9% dan terdapat Variabel lain yang mempengaruhi variabel terikat sebesar 70,1%.

Kata kunci : Inflasi, Kurs, BI 7 *Day Repo Rate*, Nilai Aktiva bersih (NAB) Reksadana Syariah.

ABSTRACT

This thesis aims to determine the influence of inflation, exchange rate and BI 7 DRR (BI 7 Day Repo Rate) variables on the Net Asset Value (NAV) of sharia mutual funds registered with the Financial Services Authority (OJK) in 2020-2022.

This type of research is quantitative, with a descriptive approach. The data collection technique used was the Non-Probability Sampling method with a saturated sample technique using secondary data. The research method used in this research is multiple linear regression analysis with SPSS 26.

The research results show that inflation has a negative and significant effect on the Net Asset Value (NAV) of sharia mutual funds, while the exchange rate and BI 7 day repo rate have no effect on the Net Asset Value (NAV) of sharia mutual funds. Simultaneously the independent variables have a positive and significant effect on dependent variable. With the Adjusted R Square value obtained from the coefficient of determination test of 0.299 or 29.9%, which means that the three independent variables only influence the dependent variable by 29.9% and there are other variables that influence the dependent variable by 70.1%.

Keywords: Inflation, Exchange Rate, BI 7 Day Repo Rate, Net Asset Value (NAV) of Sharia Mutual Funds.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Salawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim.

Setelah melewati beberapa proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan BI 7 Day Repo Rate Terhadap Reksadana Syariah Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020-2022**” dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tanpa kendala yang sangat berarti.

Adapun tujuan penyusunan laporan ini sebagai syarat untuk menempuh gelar Sarjana pada Prodi Akuntansi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulisan skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan harapan dan tidak terdapat kendala yang berarti hal ini karena adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang terkait, maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si. Akt. CA, CPA, CRA, CRP selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Ali Murtadlo, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Wasyith, LC. M.Ei., selaku Dosen Pembimbing kedua yang senantiasa memberikan nasehat berupa arahan dan saran dalam penyusunan skripsi sampai penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Kepada dewan penguji munaqosah yang telah berkenan untuk menguji skripsi saya serta memberikan saran sehingga membantu skripsi saya menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang berbagai ilmu dan pengetahuan baru yang membuat penulis dapat menyelesaikan Program Studi Akuntansi Syariah.
8. Seluruh staf tenaga pendidik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang banyak membantu dalam proses administrasi penulisan skripsi.
9. Keluarga penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna meraih gelar Sarjana.
10. Pihak lain yang terkait dalam membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang membangun, sehingga dapat menjadi referensi pada kesempatan lain dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Semarang, 14 September 2023

Penulis,



Lia Faizatur Rokhmah

NIM. 1905046078

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN..... | ii |
| MOTTO | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| DEKLARASI..... | v |
| TRANSLITERASI | vi |
| ABSR TAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GRAFIK..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 13 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 14 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 14 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian..... | 14 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 17 |
| 2.1 Grand Theory | 17 |
| 2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>) | 17 |

| | | |
|---------------------------------|--|----|
| 2.1.2 | Teori Ekonomi Makro | 18 |
| 2.2 | Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (NABRS)..... | 20 |
| 2.3 | Inflasi | 21 |
| 2.4 | Kurs..... | 25 |
| 2.5 | BI 7 Day Repo Rate (BI7DRR)..... | 28 |
| 2.6 | Reksadana Syariah..... | 30 |
| 2.6.1 | Pengertian Reksadana Syariah | 30 |
| 2.6.2 | Prinsip Dasar Investasi Reksadana Syariah..... | 33 |
| 2.6.3 | Jenis Reksadana Syariah | 34 |
| 2.6.4 | Keuntungan dan Risiko Investasi Reksadana..... | 35 |
| 2.7 | Penelitian Terdahulu | 38 |
| 2.8 | Rumusan Hipotesis | 47 |
| 2.8.1 | Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah | 47 |
| 2.8.2 | Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah | 48 |
| 2.8.3 | Pengaruh BI 7 Day Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah | 49 |
| 2.8.4 | Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI 7day Rapo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah..... | 51 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 53 |
| 3.1 | Jenis dan Sumber Data..... | 53 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel..... | 54 |
| 3.3 | Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| 3.4 | Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 55 |
| 3.4.1 | Variabel Terikat | 55 |

| | | |
|--------|---|----|
| 3.4.2 | Variabel Bebas | 56 |
| 3.5 | Teknik Analisa Data | 62 |
| 3.5.1 | Statistik Deskriptif..... | 63 |
| 3.5.2 | Uji asumsi Klasik | 63 |
| 3.5.3 | Analisis Regresi Linear Berganda | 66 |
| 3.5.4 | Uji T..... | 67 |
| 3.5.5 | Uji F..... | 67 |
| 3.5.6 | Koefisien Determinasi (R^2) | 68 |
| BAB IV | ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 69 |
| 4.1 | Penyajian Data | 69 |
| 4.2 | Analisis Data dan Interpretasi Data | 69 |
| 4.2.1 | Statistik Deskriptif..... | 69 |
| 4.2.2 | Uji Asumsi Klasik | 71 |
| 4.2.3 | Uji Regresi Linear Berganda | 80 |
| 4.2.4 | Uji T..... | 82 |
| 4.2.5 | Uji F..... | 83 |
| 4.2.6 | Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 84 |
| 4.3 | Hasil dan Pembahasan | 85 |
| 4.3.1 | Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah..... | 85 |
| 4.3.2 | Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah..... | 87 |
| 4.3.3 | Pengaruh BI <i>7 Day repo Rate</i> Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah | 89 |
| 4.3.4 | Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI <i>7 Day Repo Rate</i> Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah | 90 |

| | |
|---------------------------|-----|
| BAB V BAB V PENUTUP | 92 |
| 5.1 Kesimpulan | 92 |
| 5.2 Saran | 93 |
| 5.3 Keterbatasan | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 96 |
| LAMPIRAN | 104 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2012-2022 | 5 |
| Tabel 1. 2 Triwulan NAB reksadana Syariah 2020-2022 | 7 |
| Tabel 3. 1 Tabel Definisi Operasional Variabel | 60 |
| Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 69 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov | 73 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas | 75 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser | 77 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi | 78 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt (1)..... | 79 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi metode Cochrane-Orcutt (2) | 80 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 80 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji T..... | 82 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji F | 84 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 85 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|----|
| Gambar1. 1 Perkembangan Reksadana Syariah 2012-2022..... | 4 |
| Gambar1. 2 Grafik Triwulan NAB Reksadana Syariah 2020-2022 | 6 |
| Gambar 4. 1 Grafik P-Plot | 72 |
| Gambar 4. 2 Grafik Histogram Uji Normalitas | 74 |
| Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot | 76 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Sampel Data Variabel Penelitian | 104 |
| Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 105 |
| Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Dengan P-Plot..... | 106 |
| Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test..... | 106 |
| Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram | 107 |
| Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas..... | 107 |
| Lampiran 7. Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Scatterplot | 108 |
| Lampiran 8. Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Uji Glejser..... | 108 |
| Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi..... | 109 |
| Lampiran 10. Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt (1) | 109 |
| Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt (2) | 109 |
| Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 110 |
| Lampiran 13. Hasil Uji T | 110 |
| Lampiran 14. Hasil Uji F | 111 |
| Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi | 111 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi dan saham merupakan sebuah kegiatan perekonomian yang tentunya sudah tidak asing lagi pada masa sekarang. Ditambah dengan kemajuan zaman yang memelopori perkembangan teknologi yang semakin memudahkan kegiatan investasi. Investasi merupakan sebuah faktor yang menjadi pendukung tumbuhnya perekonomian dalam suatu wilayah. Manfaat dari berinvestasi yaitu dapat meningkatkan sebuah perekonomian dengan mengurangi kemiskinan serta pemerataan kemakmuran suatu daerah dan individu.¹ Investasi merupakan sebuah kegiatan penanaman modal yang dilakukan dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa depan.² Investasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu investasi aset riil dan investasi surat berharga. Investasi aset riil merupakan bentuk investasi membuka usaha, penanaman modal usaha secara langsung, investasi pada komoditas, properti, tanah dan emas. Sedangkan investasi surat berharga dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu investasi pada pasar uang berbentuk giro, deposit, dan tabungan, dan juga investasi pada pasar modal yang berbentuk saham sukuk, obligasi dan reksadana.³

Reksadana adalah sebuah perusahaan pengelolaan berbagai macam jenis investasi dalam bentuk portofolio dalam surat berharga, yang kemudian seluruhnya akan dipertanggungjawabkan oleh menejer investasi.⁴ Dana tersebut kemudian akan dikelola oleh manajer investasi untuk disalurkan ke

¹ Ferdinand Tumewu, "Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6, no. 2 (2019): 133, <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170>.

² I S Mahyuda, F R Putri, and B S Putri, "Urgensi Reksadana Sebagai Salah Satu Opsi Investasi Untuk Meningkatkan Jumlah Investor Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 11089, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2768>.

³ Aini Masruroh, "Konsep Dasar Investasi Reksadana," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 1, no. 1 (2014): 85, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1526>.

⁴ Titi Rapini et al., "EKSISTENSI KINERJA REKSADANA SYARIAH PADA ERA NEW NORMAL," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 4 (2021): 357.

investasi yang ada seperti obligasi, saham, pasar uang, atau ke sekuritas lainnya.⁵ Berdasarkan teknik kerjanya reksadana dibagi menjadi dua yaitu reksadana konvensional dan reksadana syariah. Perbedaan antara keduanya yaitu terletak pada pengalokasian investasi dimana dalam investasi di reksadana syariah harus sesuai dengan prinsip agama islam dan harus mengedepankan aspek halal.⁶

Perbedaan lain yang ada diantara reksadana konvensional dan reksadana syariah adalah adanya proses *screening* pada reksadana syariah sedangkan di reksadana konvensional tidak ada. Proses *screening* merupakan proses yang dilakukan untuk menyaring produk-produk investasi agar memenuhi kualifikasi dan standar yang sesuai dengan syariah yang tidak mengandung unsur keharaman⁷ seperti perusahaan jasa keuangan konvensional, pabrik pertahanan dan persenjataan, bisnis hiburan kemaksiatan, peternakan dan pabrik pengolahan babi, pabrik makanan atau minuman yang mengandung alkohol dan pabrik rokok.⁸ Selain proses *screening* terdapat juga proses *cleaning* merupakan sebuah proses pembersihan hasil yang didapat selama investasi berlangsung dari hal- hal yang dapat mengganggu kehalalan hasil investasi.⁹

Adanya proses yang berbeda dalam reksadana syariah terhadap reksadana konvensional tersebut dikarenakan reksadana syariah yang memastikan dalam kegiatan investasi serta hasilnya sesuai dengan ketentuan agama Islam yang tidak mengandung keharaman sebagaimana di dalam agama

⁵ Deden Adhianto, "Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula," *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 4, no. 1 (2020): 34, <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.242>.

⁶ Rapini et al., "EKISTENSI KINERJA REKSADANA SYARIAH PADA ERA NEW NORMAL," 357.

⁷ Yuliana Eva Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (August 5, 2021): 167, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v9i1.9791>.

⁸ cita sary Dja'akum, "Reksadana Syariah," *Az Zaqqa'* 6, no. 1 (2014): 101.

⁹ Evan Hamzah Muchtar, Irwan Maulana, and Shelly Silviani, "Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Ditinjau Dari Aspek Inflasi, Kurs, Bi 7 Days Repo Rate Dan Tingkat Return," *JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan* 5, no. 2 (2020): 289, <https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i2.22>.

islam setiap manusia diharuskan untuk mencari rezeki yang halal dan jelas baik dari segi sumber harta, cara mendapatkan maupun cara menghabiskannya, halal yang dimaksud adalah dari pandangan hukum agama islam dan baik yang dimaksud adalah dari kandungannya.¹⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya:

Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman. (QS Al-Maidah ayat 88)

Reksadana syariah yang sesuai dengan ketentuan agama Islam, tentunya akan menarik banyak minat masyarakat yang menginginkan keuntungan investasi yang bersih dan halal, apalagi di negara Indonesia ini reksadana syariah juga akan berpotensi memiliki perkembangan yang baik dikarenakan Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam terbanyak di dunia. Hal ini dilansir berdasarkan temuan World Population Review pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam yaitu sebanyak 86,7% atau 231 juta dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia yang berkisar 273,8 juta penduduk.¹¹ Perkembangan Reksadana Syariah di Negara Indonesia ini bisa dikatakan memiliki perkembangan yang baik karena dalam setiap tahunnya total nilai aktiva bersih dan juga jumlah reksadana syariah selalu meningkat.

¹⁰ Danu Prasetyo and Widiyanto Widiyanto, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," in *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)2*, 2019, 134.

¹¹ world population Review, "Muslim Population by Country 2023," World Population review, 2023, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>.

Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan total aset yang dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang sudah seharusnya dibayarkan, total aset tersebut berasal dari hasil penjumlahan kas, deposito, surat berharga komersial, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, saham dan efek lainnya, sedangkan kewajiban berasal dari fee bank kustodian, fee manajer investasi, fee broker, pajak yang belum dibayar, dan hutang yang belum dibayarkan. Nilai aktiva bersih juga dapat menggambarkan bagaimana kinerja dari reksadana syariah tersebut.¹² Hal ini dikarenakan nilai aktiva

Gambar1. 1
Perkembangan Reksadana Syariah 2012-2022



bersih mencerminkan jumlah aset pada portofolio reksadana¹³,

Sumber: Data Diolah www.ojk.co.id

¹² Khoirunnisa Azzahra and Baiq Fitri Arianti, "Determinan Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," *Gorontalo Accounting Journal* 4, no. 2 (October 9, 2021): 151, <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1681>.

¹³ Syntia Priyandini and Wirman Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5, no. 1 (2021): 856, <https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.493>.

Tabel 1. 1
Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2012-2022

| Tahun | NAB Reksadana Syariah | Jumlah Reksadana Syariah |
|--------------|------------------------------|---------------------------------|
| 2012 | 8.050,07 | 58 |
| 2013 | 9.432,19 | 65 |
| 2014 | 11.158,00 | 74 |
| 2015 | 11.019,43 | 93 |
| 2016 | 14.914,63 | 136 |
| 2017 | 28.311,77 | 182 |
| 2018 | 34.491,17 | 224 |
| 2019 | 53.753,58 | 265 |
| 2020 | 58.069,05 | 282 |
| 2021 | 53.153,09 | 291 |
| 2022 | 41.944,93 | 280 |

Sumber: Data Diolah www.ojk.co.id

Di Indonesia perkembangan reksadana syariah dapat dikatakan berkembang dengan baik hal tersebut dapat terlihat dari gambar 1.1 dan tabel 1.1 yang menyajikan grafik dan tabel perkembangan dari reksadana syariah pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2022, terlihat bahwa perkembangan dari Reksadana Syariah pada Tahun 2012 yang awalnya hanya ada 58 produk reksadana dengan total Nilai Aktiva Bersih (NAB) sebesar 8 triliun kemudian sampai pada tahun 2022 terlihat bahwa jumlah reksadana syariah telah meningkat menjadi 280 produk dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) sebesar Rp.

41 triliun. Meskipun rata-rata dalam 11 tahun terakhir jumlah produk reksadana syariah meningkat, namun terlihat bahwa dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 hingga 2022 total dari produk dan Nilai Aktiva bersih (NAB) reksadana syariah mengalami stagnasi dan cenderung turun.

Penurunan yang terjadi pada Reksadana Syariah tepatnya pada Nilai Aktiva bersih (NAB) reksadana syariah dalam 3 tahun disajikan dalam grafik 1.2 berikut.

Gambar1. 2
Grafik Triwulan NAB Reksadana Syariah 2020-2022



Sumber: Data Diolah www.ojk.co.id

Dalam grafik 1.2 yang ditampilkan dalam data triwulan terlihat bahwa jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah pernah mencapai masa yang paling tinggi yaitu pada tahun 2021 triwulan 1 yaitu sebesar Rp. 78,21 triliun. Namun jumlahnya terus menurun pada triwulan berikut seterusnya sampai pada tahun 2022 nilainya turun namun dengan persentase yang bervariasi, hingga akhir tahun 2022 jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB)

reksadana syariah mencapai nilai Rp. 40,88 triliun. Untuk melihat dengan lebih jelas terkait jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah triwulan pada Tahun 2020-2022 tersaji dalam tabel 1.2.

Tabel 1. 2
Triwulan NAB reksadana Syariah 2020-2022

| Periode | Jumlah Nilai Aktiva Bersih |
|----------------|-----------------------------------|
| T1 2020 | 57244,19167 |
| T2 2020 | 58258,42167 |
| T3 2020 | 69970,88167 |
| T4 2020 | 73486,57833 |
| T1 2021 | 78146,21333 |
| T2 2021 | 46581,10667 |
| T3 2021 | 40848,13667 |
| T4 2021 | 43272,55667 |
| T1 2022 | 43213,98333 |
| T2 2022 | 41444,70500 |
| T3 2022 | 41096,51667 |
| T4 2022 | 40654,88167 |

Sumber: Data Diolah www.ojk.co.id

Terjadinya pergerakan dalam Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah ini dimungkinkan karena terdapat pengaruh dari beberapa faktor makroekonomi. Faktor makroekonomi merupakan faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi perekonomian suatu negara dan pengaruhnya secara tidak langsung akan ada pada perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah. Faktor makroekonomi yang diperkirakan dapat menjadi pengaruh atas pergerakan Nilai Aktiva Bersih

(NAB) reksadana syariah menjadi naik atau turun adalah inflasi, Indeks harga konsumen (IHK), nilai tukar rupiah, Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah, (IHSG) Indeks Harga Saham Gabungan, BI 7 Day Repo Rate, sukuk, (JII) Jakarta Islamic Index, tingkat *return*, tingkat risiko, (Indonesian Crude Price) harga minyak mentah Indonesia, harga emas, dll. Laju pergerakan tingkat inflasi, nilai tukar (kurs) dan BI Rate adalah sebuah faktor makroekonomi yang menjadi pusat perhatian oleh manajer investasi dalam mempertimbangkan keputusan penempatan investasi karena pada reksadana syariah inflasi, BI Rate, dan Nilai tukar (kurs) akan memberikan pengaruh pada *return* sebuah investasi yang tentunya akan mempengaruhi pergerakan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah.¹⁴

Variabel makroekonomi yang disinyalir dapat memberikan pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah yang pertama inflasi. Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang pergerakannya diduga mampu memengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada reksadana syariah. Inflasi merujuk pada sebuah keadaan di mana harga suatu komoditas keseluruhan meningkat secara terus-menerus baik itu barang maupun jasa selama periode tertentu. Ketika inflasi naik, pendapatan investor akan menurun dan risiko investasi reksa dana syariah akan semakin tinggi. Akibatnya, Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah akan turun.¹⁵

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah beberapa peneliti tersebut menemukan hasil dalam penelitiannya yaitu pada penelitian Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari yang berjudul Pengaruh inflasi, kurs, dan BI *rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa variabel inflasi memberikan pengaruh yang

¹⁴ Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari, "Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rete Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2017): 51–74, <https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.51-74>.

¹⁵ Choirum Miha and Nisful Laila, "Pengaruh Variabel Makreonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 2 (2017): 147, <https://doi.org/10.20473/vol4iss20172pp144-158>.

berarah positif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah.¹⁶ Selanjutnya dalam penelitian Nur Azifah, Stevani Adinda Nurul Huda, dan Siti Aisyah yang berjudul Determinan indikator makro ekonomi terhadap reksa dana syariah di Indonesia periode 2014-2021, juga menemukan bahwa inflasi memberikan pengaruh dengan arah positif serta signifikan terhadap variabel Nilai aktiva bersih reksadana syariah.¹⁷ Berpengaruh dengan arah positif yaitu apabila nilai inflasi meningkat maka Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah juga akan meningkat begitu juga sebaliknya, jika nilai inflasi menurun maka Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah juga menurun.

Namun berbeda dengan temuan dari hasil dalam penelitian Taufiq Ridwan Murtadho, Ade Ponirah, Wilashopa Nurdiani yang berjudul Pengaruh inflasi dan BI *7 day repo rate* terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia periode 2016-2020, menemukan hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.¹⁸ Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Syntia Priyandini dan Wirman yang berjudul Pengaruh nilai tukar (kurs) dan inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah di Indonesia, yang menemukan hasil penelitian bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.¹⁹ Berpengaruh negatif artinya jika nilai inflasi meningkat maka nilai aktiva bersih reksadana syariah akan menurun begitu juga sebaliknya jika nilai inflasi menurun maka nilai aktiva bersih reksadana syariah akan mengalami peningkatan.

¹⁶ Nandari, "Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rete Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia."

¹⁷ Nur Azifah et al., "Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021," vol. 2, 2022, <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.195>.

¹⁸ Taufiq Ridwan Murtadho, Ade Ponirah, and Wilashopa Nurdiani, "Pengaruh Inflasi Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," *Finansha- Journal of Sharia Financial Management* 2, no. 1 (June 28, 2021): 54–68, <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12504>.

¹⁹ Priyandini and Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia."

Setelah inflasi terdapat faktor makroekonomi lain yang juga dapat mempengaruhi Nilai aktiva bersih reksadana syariah adalah nilai tukar rupiah (kurs), dimana kurs merupakan nilai harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Hal tersebut bisa terjadi karena dianggap nilai kurs yang naik turun dapat mempengaruhi biaya produksi dari suatu perusahaan. Apabila nilai tukar suatu negara mengalami penurunan maka dapat mempengaruhi biaya produksi menjadi meningkat dan perusahaan yang memiliki hutang di negara lain juga mengalami kenaikan, sehingga pendapatan yang diterima oleh perusahaan serta bagi hasil yang diberikan oleh perusahaan juga akan menurun. Penurunan tersebut kemudian mempengaruhi minat investor menjadi berkurang dalam berinvestasi yang berimbas pada penurunan nilai aktiva bersih reksadana syariah.²⁰

Kurs telah menjadi variabel dalam beberapa penelitian terdahulu tentang faktor yang dapat mempengaruhi nilai aktiva bersih reksadana syariah dimana penelitian tersebut antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari yang berjudul Pengaruh inflasi, kurs, dan *BI rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia, yang menemukan hasil yaitu kurs memberikan positif signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah.²¹ Selanjutnya pada penelitian Syntia Priyandini dan Wirman yang berjudul Pengaruh nilai tukar (kurs) dan inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah di Indonesia, juga menemukan bahwasanya variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan pada NAB reksadana Syariah.²² Hal ini berarti apabila nilai kurs meningkat maka nilai aktiva bersih reksadana syariah juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya jika nilai kurs mengalami penurunan maka nilai aktiva bersih reksadana syariah juga mengalami penurunan.

²⁰ Nandari, "Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rete Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," 59.

²¹ Nandari, "Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rete Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia."

²² Priyandini and Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia."

Selanjutnya terdapat hasil berbeda dalam kasus pengaruh kurs terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah yaitu dari penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Azifah, Stevani Adinda Nurul Huda, dan Siti Aisyah Determinan indikator makro ekonomi terhadap reksa dana syariah di Indonesia periode 2014-2021, yang menemukan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap NAB reksadana Syariah,²³ yang berarti jika nilai kurs meningkat maka nilai aktiva bersih reksadana syariah menurun dan sebaliknya. Namun, terdapat juga beberapa study penelitian yang menemukan hasil bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah yaitu seperti pada penelitian Wirman yang berjudul Pengaruh nilai tukar (kurs), jumlah uang beredar, dan inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia tahun 2015-2019,²⁴ dan dalam penelitian Muhammad Adrian, Lucky Rachmawati yang berjudul Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah,²⁵ yang berarti pergerakan nilai aktiva bersih reksadana syariah dipengaruhi oleh faktor selain kurs.

Faktor lain setelah inflasi dan kurs yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana Syariah adalah BI 7 day repo rate. BI 7 day repo rate adalah sebuah kebijakan moneter baru yang menggantikan BI rate dan dimana ketentuannya ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan dipublikasikan pada setiap bulannya dengan melihat suatu keadaan perekonomian dalam negeri maupun perekonomian luar negeri. jika suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) melalui BI 7 day repo rate rendah maka pemilik modal akan mengalihkan dana yang dimiliki untuk dikelola ke sektor investasi hal ini akan menjadikan nilai pasar dari surat

²³ Azifah et al., "Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021."

²⁴ Wirman Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019," *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance* 5, no. 02 (2020): 239–58.

²⁵ Muhammad Adrian and Lucky Rachmawati, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2019): 1–9, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>.

berharga di pasar modal meningkat yang akhirnya akan mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana juga ikut mengalami peningkatan.²⁶

Beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang pengaruh dari variabel BI *7 day repo rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah menemukan hasil seperti penelitian Taufiq Ridwan Murtadho, Ade Ponirah, Wilashopa Nurdiani yang berjudul Pengaruh inflasi dan BI *7 day repo rate* terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia periode 2016-2020, menemukan kesimpulan bahwa BI *7 day repo rate* tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah.²⁷ Kemudian dalam penelitian Ovi Ariyanti yang berjudul *The effect of SBSN, ISSI, inflation and BI 7 day repo rate toward net asset value of Islamic mutual funds in 2016-2019*, menemukan bahwa BI *7 day repo rate* berpengaruh negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah.²⁸

Sebuah studi penelitian apabila dilakukan dengan prosedur yang sesuai dengan metode dan objek penelitian yang sama tentunya akan mendapatkan hasil serta sebuah kesimpulan yang serupa. Terdapatnya GAP dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya barangkali disebabkan karena adanya perbedaan jenis data, jumlah data, serta periode data²⁹.

Dengan ini penulis mencoba melakukan penelitian lanjutan guna mengetahui apakah terdapat korelasi dari variabel inflasi, kurs dan BI *7 day repo rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah dengan memakai informasi data yang lebih baru yaitu pada tahun 2020 sampai 2022

²⁶ Jhon Lismart Benget. P., "Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Kurs, Jumlah Uang Beredar Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham," *Owner* 5, no. 2 (2021): 365, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.457>.

²⁷ Murtadho, Ponirah, and Nurdiani, "Pengaruh Inflasi Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020."

²⁸ Ovi Ariyanti, "The Effect of SBSN, ISSI, Inflation and BI 7 DAY REPO Rate Toward Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in 2016-2019," *Journal of Islamic Business and Economic Review Journal* 3, no. 1 (2020): 23–30, <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/jiber/>.

²⁹ Firman Setiawan and Qudziyah Qudziyah, "Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 6, no. 2 (August 18, 2021): 139, <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.127>.

dengan judul “**Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bi 7 day repo rate Terhadap reksadana Syariah di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2020-2022**” yang diharapkan bisa menjadi jawaban dari temuan GAP diantara penelitian terdahulu.

Penelitian ini memiliki bahasan tentang reksadana syariah dalam studi akuntansi karena dalam garis besar sebuah reksadana syariah memiliki laporan keuangan yang di dalam laporan keuangan tersebut memerlukan sebuah pencatatan akuntansi yang baik karena didalam laporan keuangan reksadana syariah terdapat beberapa bagian laporan diantaranya adalah: laporan aktiva kewajiban, laporan operasi, laporan perubahan aktiva bersih, dan catatan atas laporan keuangan.³⁰ Terdapat juga peran akuntan publik dalam reksadana yaitu bertanggung jawab atas kewajaran penyajian informasi keuangan atau laporan keuangan dari sebuah reksadana.³¹

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan dari latar belakang serta masalah yang ada pada fenomena penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah Tahun 2020-2022 maka ditemukan beberapa rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah variabel inflasi memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah secara parsial pada periode 2020-2022?
2. Apakah variabel kurs memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah secara parsial pada periode 2020-2022?
3. Apakah variabel BI 7 day repo rate memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah secara parsial pada periode 2020-2022?

³⁰ Arna Suryani, “Akuntansi Reksadana Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 49,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 9, no. 2 (2009): 5, <https://media.neliti.com/media/publications/225581-akuntansi-reksadana-prinsip-standar-akun-f9a55849.pdf>.

³¹ Viona Wijaya, “Peranan Akuntan Publik Dan Standar Akuntansi Keuangan Atas Aktiva Reksa Dana,” *Bina EKonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar* 11, no. 1 (2007): 38.

4. Apakah terdapat pengaruh simultan dari variabel inflasi, kurs, BI 7 *day repo rate* terhadap variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah pada periode 2020- 2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui apakah variabel kurs secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah pada periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui apakah variabel BI 7 *day repo rate* secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah pada periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel inflasi, kurs, BI 7 *day repo rate* terhadap variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah pada periode 2020- 2022.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dihasilkan penulis berharap semoga dapat memberikan manfaat kepada calon investor, akademisi dibidang keuangan, serta peneliti lainnya.

1. Kepada calon investor dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam memilih sebuah investasi serta dapat menentukan suatu kondisi perekonomian yang tepat untuk melakukan sebuah investasi.
2. Kepada manajemen investasi diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi pertimbangan dalam mengambil langkah untuk mengelola investasi.

3. Kepada bidang akademisi keuangan diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pengetahuan.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini mampu memberikan tambahan referensi yang berguna dalam penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis dalam rangka mempermudah pembaca untuk mengetahui isi dari penelitian ini, serta sebagai panduan struktural yang mencakup isi serta bagan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, meliputi:

Bab I “Pendahuluan”

Dalam Bab I ini akan dipaparkan mengenai pendahuluan penelitian dimana dalam pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan serta manfaat dari penelitian, dan ada bagian sistematika penulisan penelitian.

Bab II “Tinjauan Pustaka”

Dalam Bab II penelitian ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka penelitian yang mencakup tentang deskripsi dari teori yang digunakan yaitu teori sinyal (*Signalling Theory*) dan teori ekonomi makro, dalam bab ini juga menjelaskan tentang reksadana syariah, deskripsi variabel terikat yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah dan juga deskripsi variabel bebas yaitu inflasi, kurs, dan BI *7 day repo rate*, dalam bagian akhir bab ini dipaparkan mengenai hipotesis penelitian yang dilengkapi dengan kerangka berfikir penelitian.

Bab III “Metode Penelitian”

Dalam Bab III dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, sampel data dan populasi data penelitian, metode yang digunakan untuk

pengumpulan data penelitian, teknik analisa data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian, serta mendefinisikan operasional variabel penelitian baik variabel terikat yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah serta variabel bebas yaitu inflasi, kurs, dan BI *7 day repo rate*.

Bab IV “Analisis Data dan Pembahasan”

Dalam Bab IV ini menyajikan data penelitian serta hasil yang diperoleh dalam penelitian dimana hasil tersebut dicantumkan secara terstruktur yaitu mulai uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2), serta pada akhir bab ini menjelaskan tentang pemaparan hasil secara rinci mengenai pengaruh variabel bebas yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah terhadap variabel terikat yaitu inflasi, kurs, dan BI *7 day repo rate* secara parsial dan simultan.

Bab V “Penutup”

Pada bab v ini dipaparkan mengenai akhir dari penelitian namun juga menjadi penting karena pada bab ini disajikan simpulan dari hasil penelitian, dan juga saran kepada calon investor, akademisi dibidang keuangan, serta pada peneliti selanjutnya yang diberikan oleh penulis agar sekiranya penelitian ini dapat bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence (1973) merupakan pencetus pertama tentang *Signaling theory*, teori ini menjelaskan bahwa sender atau sebagai pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi bagi penerima (investor) yang mencerminkan keadaan bisnis yang berguna untuk jalan investasi.

Signaling theory atau teori sinyal menjelaskan betapa pentingnya bagi seorang investor dan manajer investasi harus memiliki informasi yang sama yang berkaitan tentang prospek perusahaan. Informasi yang merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan pihak tertentu merupakan faktor penting bagi investor dan pengusaha, karena informasi dapat memberikan penjelasan dan refleksi atas keadaan masa lalu, sekarang dan masa depan.³²

Informasi yang dikabarkan perusahaan adalah sebuah informasi yang penting, karena berpengaruh bagi pihak luar perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi. Informasi tersebut menjadi penting bagi investor karena informasi tersebut dapat menyajikan sebuah keterangan, catatan, maupun gambaran, yang menjelaskan bagaimana keadaan masa lalu dan mendatang kemudian akan terlihat bagaimana keadaan pada perusahaan tersebut serta prospek pada perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dalam menjelaskan tentang inflasi, kurs, dan BI *7 day repo rate* dimana informasi yang diterima mengenai laju inflasi, kurs, dan BI *7 day repo rate* dapat dikategorikan menjadi *bad news* ataupun *good news*. Dalam inflasi apabila informasi yang diterima oleh investor adalah laju kenaikan maka tergolong sebagai *bad news* karena dinilai bahwa naiknya inflasi akan berakibat buruk dan memperparah risiko

³² Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019."

dari kegiatan investasi, namun sebaliknya jika informasi yang diterima adalah laju penurunan inflasi akan tergolong *good news* dimana hal ini mengindikasikan bahwa perekonomian negara sedang baik dan kegiatan investasi juga dirasa memberikan pengembalian yang baik.

Selanjutnya untuk informasi mengenai kurs yaitu sama halnya dengan inflasi, yaitu apabila nilai kurs menurun maka tergolong *good news* karena adanya nilai rupiah yang semakin menguat menjadikan harga bahan baku impor akan menjadi lebih murah sehingga return yang dibagikan dalam kegiatan investasi menjadi lebih tinggi, hal itu berlaku juga sebaliknya dimana jika nilai kurs meningkat maka tergolong sebagai *bad news* karena nilai rupiah semakin melemah menjadikan harga bahan baku impor semakin mahal dan return yang diterima juga semakin sedikit.

Teori sinyal dalam menjelaskan mengenai BI 7 *day repo rate* berbeda yaitu dimana informasi yang diterima mengenai kenaikan laju BI 7 *day repo rate* merupakan golongan *good news* dimana bunga yang diberikan dari deposito maupun tabungan di bank akan semakin tinggi namun mempengaruhi minat investasi dimana para investor dan calon investor akan lebih memilih untuk menanamkan dananya pada tabungan ataupun deposito bank karena dirasa lebih menguntungkan, sebaliknya jika BI 7 *day repo rate* menurun maka bunga yang berikan dari deposito dan tabungan di bank akan menurun, adanya BI 7 *day repo rate* yang menurun ini membuat pemilik modal berfikir untuk menanamkan dananya pada kegiatan investasi yang dirasa dapat memberikan return lebih baik.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal karena melihat Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah merupakan sebuah informasi penting dari manajemen investasi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi bagi investor.

2.1.2 Teori Ekonomi Makro

Teori ekonomi makro adalah merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah ekonomi secara keseluruhan dalam suatu negara. Peristiwa-peristiwa atau

masalah-masalah tersebut di antaranya berupa tingkat pendapatan/produksi nasional, kesempatan kerja (pengangguran) dan perubahan harga yang terjadi dalam suatu perekonomian.³³ Teori makro ekonomi menaruh perhatian penuh pada interaksi antar tenaga kerja, distribusi barang, dan aset ekonomi yang menghasilkan aktivitas bisnis untuk setiap individu dan negara. Situasi ekonomi makro suatu negara merupakan faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan di negara tersebut.³⁴

Adapula teori ekonomi makro menurut Keynes adalah sebuah teori yang memiliki bahasan tentang keadaan pertumbuhan suatu ekonomi yang dimana pemerintah ikut andil dan berperan dalam hal tersebut. Teori ini berspekulasi bahwa dengan adanya campur tangan dari pihak pemerintah dalam perekonomian akan membawa pembangunan perekonomian menjadi bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Keynes berpendapat bahwa diperlukan adanya keikutsertaan pemerintah dalam mengelola suatu perekonomian yang bisa dilakukan dengan penerbitan kebijakan moneter (tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar) ataupun dengan penerbitan kebijakan fiskal (perpajakan dan belanja pemerintah) dalam menjamin sebuah pertumbuhan perekonomian yang stabil.³⁵

Beberapa faktor makroekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan adalah:

- a. Tingkat suku bunga domestik
- b. Tingkat inflasi
- c. Siklus ekonomi suatu negara
- d. Peraturan perpajakan
- e. Kurs valuta asing

³³ RITA INDAH MUSTIKOWATI, "Modul Ajar Teori Ekonomi Makro," in *Repository.Unikama.Ac.Id*, 2015, 1–106, [https://repository.unikama.ac.id/411/1/Modul Belajar Teori Ekonomi Makro.pdf](https://repository.unikama.ac.id/411/1/Modul_Belajar_Teori_Ekonomi_Makro.pdf).

³⁴ Dian Surya Sampurna, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Stei Ekonomi* 25, no. 01 (2016): 57, www.bi.go.id.

³⁵ Azwar Azwar, "Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/Jasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia," *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 20, no. 2 (2016): 153, <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>.

- f. Jumlah uang yang beredar
- g. Kondisi perekonomian internasional

Ketika kondisi makroekonomi di suatu negara berubah naik atau turun, investor menilai dampaknya terhadap kinerja perusahaan di masa depan dan memutuskan untuk membeli atau menjual saham perusahaan yang bersangkutan. Perilaku beli dan jual ini menyebabkan perubahan harga saham, yang pada gilirannya mempengaruhi indeks pasar modal negara tersebut dan berdampak pada penurunan nilai aktiva bersih reksadana syariah.³⁶

2.2 Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (NABRS)

Setiap investor dalam menentukan keputusan akan berinvestasi dalam reksadana syariah tentunya akan memperhatikan kinerja dari suatu reksadana, dimana kinerja reksadana digunakan untuk melihat perkembangan produk pada reksadana tersebut. Dalam menentukan target investasi investor akan membandingkan kinerja dari satu reksadana ke reksadana lain untuk melihat mana kinerja yang lebih baik yang dimiliki reksadana tersebut.³⁷

Nilai Aktiva Bersih (NAB) dapat menggambarkan bagaimana kinerja dari reksadana syariah tersebut. Nilai Aktiva Bersih adalah indikator utama yang digunakan dalam menilai sebuah portofolio reksa dana. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan total aset yang dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang sudah seharusnya dibayarkan, total aset tersebut berasal dari hasil penjumlahan kas, deposito, surat berharga komersial, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, saham dan efek lainnya, sedangkan kewajiban berasal dari fee bank kustodian, fee manajer investasi, fee broker, pajak yang belum dibayar, dan hutang yang belum dibayarkan. Sedangkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit merupakan nilai

³⁶ Sampurna, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," 58.

³⁷ Nurseto Adhi, Dewi Pratiwi Aji, and Winarni Winarni, "REKSADANA SYARIAH Dan KONVENSIIONAL DI INDONESIA," *KEUNIS Keuangan Dan Bisnis* 9, no. 2 (2021): 123, <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2629>.

harga wajar dari sebuah portofolio reksa dana yang sudah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi dengan jumlah unit penyertaan yang telah beredar milik pemodal. Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari reksadana syariah dapat meningkat dan juga menurun.³⁸ Fluktuasi Nilai Aktiva Bersih (NAB) bisa terjadi karena mengacu pada alur dari arus kas pada dana kelolaan yang sudah menjadi keputusan investor untuk membeli investasi atau akan mencairkan investasinya. Sedangkan naik turunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit lebih sering disebabkan karena perubahan nilai efek dalam portofolio reksa dana yang mencerminkan kinerja investasi dan merupakan keputusan manajer investasi. Penghitungan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dapat disajikan dengan sederhana melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{NAB} = \text{Total Aktiva} - \text{Total kewajiban}$$

$$\text{NAB/unit} = \text{NAB Portofolio} / \text{Total unit yang beredar.}^{39}$$

Besar kecilnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah tidak dapat menentukan tingkat tinggi rendahnya harga reksadana, Nilai aktiva bersih reksadana syariah hanya sebagai acuan ketika akan menjual dan membeli reksadana. Tingginya suatu Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana dikarenakan meningkatnya nilai aset yang ada dalam portofolio reksadana tersebut sehingga Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana yang mulai lebih baru melakukan penawaran akan lebih kecil dibandingkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang sudah lama terbit.⁴⁰

2.3 Inflasi

Inflasi merujuk pada sebuah keadaan di mana harga suatu komoditas keseluruhan meningkat secara terus-menerus baik itu barang maupun jasa

³⁸ Sjafruddin Sjafruddin and Risna Dewi, "Studi Empirik: Perkembangan Investasi Reksadana Syariah Di Indonesia," *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi* 04, no. 01 (2021): 20.

³⁹ Yuliana Eva Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (2021): 27, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v9i1.9791>.

⁴⁰ Muchtar, Maulana, and Silviani, "Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Ditinjau Dari Aspek Inflasi, Kurs, Bi 7 Days Repo Rate Dan Tingkat Return," 294.

selama periode tertentu.⁴¹ Inflasi adalah harga pada barang yang meningkat karena efek dari nilai mata uang yang menurun. Jika laju inflasi meningkat maka akan berimbas terhadap perekonomian yang menjadikan masyarakat merasa dirugikan dan kondisi ekonomi menjadi buruk.⁴²

Terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas menjadikan inflasi sebagai sebuah fenomena moneter. Inflasi merupakan sebuah permasalahan yang ditandai dengan kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terjadi secara terus-menerus. Dari definisi ini, terdapat tiga komponen yang menjadi penentu apakah fenomena dapat dikatakan terjadi inflasi atau tidak yaitu kenaikan harga pada barang dan jasa, barang dan jasa yang bersifat umum, kenaikan harga barang dan jasa yang bersifat umum terjadi secara terus-menerus.⁴³

Inflasi diklasifikasikan dalam beberapa golongan menurut tingkat besar investasi, yaitu:

a. *Low inflation*

Low Inflation atau inflasi dengan tingkat rendah yaitu inflasi yang berada dibawah 10% per tahun atau inflasi satu digit contohnya inflasi dengan tingkat dibawah 10% yaitu ketika menyentuh pada angka 5 maka masih dikatakan tingkat inflasi yang rendah.

b. *Galooping inflation*

Galooping Inflation merupakan tingkat inflasi sedang dimana dalam kisaran antara 20% sampai 200% per tahun, inflasi yang seperti ini bisa terjadi dikarenakan pemerintahan sedang melemah, terjadi peperangan, revolusi, dan kejadian yang menyebabkan adanya uang berlimpah namun bersamaan dengan tidak tersedianya barang yang dibutuhkan.

c. *Hyperinflation*

⁴¹ Miha and Laila, "Pengaruh Variabel Makrekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," 147.

⁴² mitha dwi daka Etawati, Jeni Susyanti, and Supriyanto Supriyanto, "Analisis Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," *Jurnal Reflektika* 17, no. 1 (2022): 224.

⁴³ Ekawana and Fachruddiansyah Muslim, *Pengantar Teori Ekonomi Makro, Gaung Persada (GP Perss)*, 2008, 189.

Hyperinflation merupakan sebuah inflasi dengan tingkat yang sudah sangat tinggi yaitu pada taraf lebih dari 200% per tahun. Adanya fenomena ini biasanya masyarakat tidak percaya lagi dengan fungsi uang dan lebih memilih untuk membelanjakan pada barang seperti emas, tanah, dan bentuk bangunan karena lebih aman dan barang tersebut memiliki tingkat kenaikan harga yang sama dengan investasi.⁴⁴

Sukirno menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya inflasi yaitu:

a. *Demand pull Inflation*,

Demand pull inflation terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan masyarakat atas barang-barang yang beredar di pasaran. Sehingga menaikkan harga barang-barang lain yang berkesinambungan dengan barang yang langka tersebut.

b. *Cost push Inflation*.

Cost push inflation terjadi ketika terdapat peningkatan atas biaya produksi, dimana peningkatan ini dapat membuat perusahaan menaikkan juga harga barang-barang yang di produksi meskipun dengan risiko akan mengalami penurunan terhadap penjualannya.⁴⁵

Dalam teori ekonomi syariah beberapa faktor yang bisa memicu terjadinya fenomena inflasi adalah sebagai berikut,

- a. *Natural cause inflation*, yaitu fenomena inflasi yang terjadinya dikarenakan oleh faktor situasi alam yang tidak dapat dihindari,
- b. *Human error cause inflation*, yaitu fenomena inflasi yang terjadinya dikarenakan adanya kesalahan yang diakibatkan dari manusia itu sendiri.

⁴⁴ Awaluddin Awaluddin, "Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi)," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 16, no. 2 (2017): 200, <https://doi.org/10.31958/juris.v16i2.973>.

⁴⁵ Ridwan Maronrong Maronrong and Kholik Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017," *Jurnal STEI Ekonomi* 26, no. 02 (2019): 281, <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>.

Adapula menurut Al-maqrizi penyebab dari terjadinya inflasi ada tiga faktor yaitu, *pertama*, adanya tindakan korupsi dan kelolaan administrasi yang tidak sesuai dengan ketentuan. *Kedua*, adanya pajak yang tinggi yang kemudian dapat memberatkan beban bagi petani. *Ketiga*, berlebihnya jumlah uang yang beredar.⁴⁶

Ketika inflasi berada di atas batas yang seharusnya, maka return dibagikan kepada investor sebagai hasil dari investasi akan berkurang dengan biaya dari efek meningkatnya harga dari barang dan jasa. Lain hal apabila kondisi inflasi mengalami penurunan, maka investor akan melihat bahwa investasi menjadi peluang yang bagus karena melihat adanya prospek positif dalam Perindustrian. Hal inilah yang kemudian dapat menyebabkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah mengalami peningkatan.⁴⁷

Inflasi yang terus meningkat dengan tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perekonomian karena:

- a. Inflasi memberikan efek pada fungsi uang terutama pada fungsi uang untuk sebagai simpanan.
- b. Melemahnya semangat menabung karena nilai yang terus turun.
- c. Meningkatnya kecenderungan membelanjakan uang kepada kebutuhan yang Cuma-Cuma dan barang- branded.
- d. Menggiring pada sistem investasi dengan penimbunan kekayaan yaitu pada emas, mata uang asing, tanah, logam mulia, dan adapula yang menggunakan jalan investasi produktif diantaranya seperti sektor pertanian, industri dan sebagainya.⁴⁸

Ketika laju inflasi meningkat maka akan diikuti dengan suku bunga yang ikut meningkat hal ini terjadi karena untuk mengurangi penawaran yang

⁴⁶ Fitri Sagantha, "Pengaruh Inflasi Dan IHSG Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Syariah," *J-ISACC Journal of Islamic Accounting Competency* 1, no. 1 (2021): 21.

⁴⁷ Setiawan and Qudziyah, "Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," 142.

⁴⁸ Aldiansyah Aldiansyah, Fifi Afiyanti Triuspitorini, and Hadiani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Periode 2016-2019)," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 415, <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2474>.

uang berlebih. Karena harga barang dan jasa dalam negeri terus mengalami kenaikan akan menyebabkan nilai mata uang negara juga menurun.⁴⁹

Secara umum, terjadinya fenomena seperti inflasi dapat berimbas pada investasi suatu negara berkurang, suku bunga yang mengalami kenaikan, penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, dan menurunnya taraf kehidupan serta kesejahteraan pada masyarakat.⁵⁰

2.4 Kurs

Nilai tukar atau yang sering dikenal dengan sebutan kurs merupakan sebuah harga dari mata uang suatu negara yang di nilai dalam satuan mata uang negara lain atau mata uang suatu negara yang dinilai dengan mata uang negara lain. Pemerintah pada sebuah negara yang menggunakan sistem *fixed exchange rate* dapat menentukan nilai tukar suatu mata uang sendiri atau bisa juga ditentukan oleh beberapa pihak pasar yang memiliki kekuatan perekonomian yang saling berkaitan seperti bank dan perusahaan besar multinasional, serta ditentukan dengan keluaran kebijakan pemerintah pada negara yang dengan sistem fleksibel *exchange rate*.⁵¹

Kurs dalam kamus bahasa arab di sebut dengan *al-sharf* yang artinya adalah jual beli terhadap valuta asing atau istilah dalam bahasa inggris adalah *money changer*. Definisi *al-sharf* menurut Taqiyuddin An-Nabhani adalah pemerolehan atas suatu harta dengan harta lainnya, dalam definisi ini yaitu emas dan perak, seperti barang yang sejenis atau berbeda jenis namun tidak menambah ataupun mengurangi nilai dari keduanya. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Malik dari Nafi' dari Abu Said Rasulullah SAW bersabda:

⁴⁹ Maronrong and Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017," 277.

⁵⁰ H.Abdul Wahab, *Ekonomi Makro Pengantar* (Alauddin University Press, 2012), 127.

⁵¹ Muchtar, Maulana, and Silviani, "Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Ditinjau Dari Aspek Inflasi, Kurs, Bi 7 Days Repo Rate Dan Tingkat Return," 296.

*“Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, garam dengan garam sama - sama dari tangan ke tangan, siapa yang menambahkan atau minta ditambahkan sungguh ia telah berbuat riba, pengambilan dari pemberi sama”.*⁵²

Dari penjelasan tentang *al-sharf* yang telah diketahui maka dapat diambil simpulan bahwa *as-sharf* adalah sebuah perjanjian dari jual suatu mata uang, seperti penukaran mata uang yang sejenis misalnya mata uang rupiah dengan rupiah, ataupun mata uang yang tidak sejenis misalnya rupiah dengan dollar. Dalam sebuah literatur klasik, telah ditemukan bentuk jual beli dinar dengan dinar, dirham dengan dirham atau dinar dengan dirham. Bentuk tukar menukar yang dilakukan menurut hukum islam adalah termasuk ke dalam sebuah cara jual beli, dan dalam hukum perdata Barat disebut dengan barter.

Ketentuan serta prinsip dari transaksi jual beli mata uang atau *al-sharf* dijelaskan melalui fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 28/DSN-MUI/III/2002 yaitu sebagai berikut:

1. Transaksi tidak bertujuan untuk menjurus ke spekulasi
2. Memang ada kebutuhan yang mengharuskan untuk bertransaksi atau untuk tujuan simpan sebagai dana darurat.
3. Jika transaksi dilakukan dengan jenis mata uang sama nilai yang diterima keduanya harus sama jumlahnya dan dilakukan secara tunai. (*at-taqabudh*).
4. Jika transaksi dilakukan dengan mata uang yang berbeda maka harus mengikuti nilai tukar mata uang asing yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.⁵³

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai kurs di Indonesia menurut Sukirno yaitu:

1. Perubahan keinginan dari masyarakat untuk mengubah motif dari konsumsi barang-barang dari luar negeri ke barang-barang dalam negeri

⁵² Ivana Pratiwi, *Pengaruh SBIS, Inflasi, Kurs, BI 7 Days Repo Rate, Dan JII Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia*, 2020, 39.

⁵³ Muhammad Sulham, “Transaksi Valuta Asing (Al-Sharf) Dalam Perspektif Islam” 12, no. 2 (2011): 8, <http://repository.uin-malang.ac.id/1919/2/1919.pdf>.

ataupun sebaliknya. Terdapat pula kualitas barang dalam negeri yang naik sehingga menurunkan keinginan untuk impor dan akan menaikkan minat untuk ekspor

2. Perubahan harga barang-barang impor dan ekspor, dimana ketika barang dalam negeri dapat dijual dengan harga yang lebih murah maka kegiatan ekspor akan meningkat dan berlaku kebalikan yaitu jika harga barang dalam negeri relatif mahal maka akan banyak peminat terhadap barang impor. Kenaikan pada barang ekspor dan impor ini mempengaruhi minat adanya kegiatan tersebut sehingga permintaan dan penawaran valuta asing pun akan ikut berpengaruh.
3. Adanya inflasi yang tinggi, inflasi yang tinggi pada dasarnya menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing.
4. Perubahan terhadap suku bunga serta pengembalian investasi, dimana jika suku bunga rendah maka dana yang berasal dari dalam negeri akan beralih negara asing sedangkan jika pengembalian investasi tinggi maka dana dari negara lain akan masuk ke dalam negeri.
5. Pertumbuhan ekonomi dalam negeri, secara tidak langsung suatu kemajuan ekonomi suatu negara dilihat dari seberapa berharganya nilai uang suatu negara jika dihadapkan negara lain, jika kemauan ekonomi yang terjadi adalah akibat dari meningkatnya minat ekspor maka akan meningkat juga permintaan atas valuta asing yang akan menaikkan nilai uang dari negara tersebut.⁵⁴

Kurs sangat berperan dalam perekonomian domestik. Di mana ketika nilai mata uang Dolar USD meningkat dapat mempengaruhi harga dari nilai rupiah menjadi melemah, begitu juga sebaliknya jika nilai mata uang Dolar USD mengalami penurunan maka nilai mata uang rupiah akan menguat yang juga akan membuat perekonomian negara semakin membaik. Nilai tukar mata

⁵⁴ Maronrong and Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017," 281.

uang suatu negara dapat dikatakan terjadi apresiasi ketika nilai mata uang negara tersebut menguat dibanding negara lain.⁵⁵

Kurs mampu mempengaruhi Nilai aktiva bersih reksadana syariah. Apabila nilai tukar suatu negara mengalami depresiasi yaitu ketika nilai tukar suatu negara melemah dibanding dengan negara lain dapat mempengaruhi kenaikan pada biaya produksi dan meningkatnya hutang, sehingga bagi hasil yang diberikan akan mengalami penurunan dan investasi tidak akan dianggap menguntungkan oleh investor, hal ini mampu mengakibatkan penurunan Nilai aktiva bersih reksadana syariah.⁵⁶

2.5 BI 7 Day Repo Rate (BI7DRR)

Dalam rangka menguatkan kerangka operasi moneter Bank Indonesia menetapkan acuan suku bunga yang baru yang menggantikan suku bunga lama dan berlaku efektif mulai 19 Agustus 2016 suku bunga yang digunakan sebagai acuan baru tersebut adalah BI *7 day repo rate* yang menggantikan suku bunga yang lama yaitu BI *rate*. Suku bunga kebijakan baru BI *7 day repo rate* diberlakukan karena dapat mempengaruhi perbankan, pasar uang, dan sektor keuangan secara cepat. BI *7 day repo rate* memiliki hubungan dengan suku bunga pasar uang yang lebih kuat jika dibandingkan dengan BI *rate*.⁵⁷

Harapan dari penerapan BI *7 day repo rate* sebagai instrumen kebijakan yang baru yaitu:

1. BI *7 Day Repo rate* dapat menguatkan sinyal kebijakan moneter.
2. Meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter dalam mempengaruhi pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan.

⁵⁵ Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," 2021, 172.

⁵⁶ Mohammad Apriyanto, Diharpi Herli Setyowati, and Ine Mayasari, "Pengaruh BI Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (June 30, 2022): 560, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3034>.

⁵⁷ Bank Indonesia, "BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)," *Bi.Go.Id*, 2016.

3. pembentukan pasar keuangan yang lebih dalam, yaitu pada transaksi serta penyesuaian struktur suku bunga di pasar uang antar bank dalam jangka waktu 3-12 bulan.⁵⁸

Kasmir mengungkapkan bahwa terdapat 5 alasan yang mampu memberikan pengaruh terhadap laju datu tingkat suku bunga yaitu:

1. Bank mengalami kebutuhan dana, yaitu keadaan dimana suatu bank mengalami kekurangan dana sedangkan terdapat peningkatan pemohon untuk melakukan pinjaman langkah yang diambil oleh pihak bank yaitu melalui cara meningkatkan bunga pinjaman, tapi adanya peningkatan terhadap suku bunga simpanan juga akan menaikkan suku bunga pinjaman. Berbeda hal jika bank memiliki banyak dana namun dengan permohonan pinjaman yang minim maka nilai suku bunga dari simpanan akan menurun.
2. Laba investasi yang mengikuti keinginan investor, yaitu jika laba investasi yang diinginkan besar maka akan ada kenaikan tingkat suku bunga, ini juga berlaku sebaliknya jika nilai investasi yang diinginkan investor sedikit maka tingkat suku bunga juga kan menurun.
3. Kualitas jaminan yang dikhususkan untuk bunga, yaitu semakin mudah jaminan untuk dicairkan yang diberikan akan semakin rendah juga bunga kredit yang dibebankan pada peminjam dana begitu juga sebaliknya.
4. Kebijakan pemerintah, tidak diperbolehkan bagi bank untuk melebihi bunga pinjaman maupun simpanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
5. Jangka waktu simpan di bank, yaitu jangka waktu baik dari bunga simpanan maupun pinjaman adalah faktor yang paling menentukan tinggi rendahnya bunga bank. Semakin lama bunga pinjaman akan semakin tinggi juga bunga yang harus dibayarkan, berlaku juga sebaliknya jika jangka waktu peminjaman lebih sedikit maka akan lebih sedikit juga bunga yang harus dibayarkan. Namun berlaku kebalikan untuk bunga simpanan

⁵⁸ Ariyanti, "The Effect of SBSN, ISSI, Inflation and BI 7 DAY REPO Rate Toward Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in 2016-2019," 9.

yaitu semakin lama jangka waktu menyimpan maka nilai bunga akan semakin kecil dan apabila lebih pendek waktu penyimpanannya maka akan semakin tinggi bunga yang diberikan.⁵⁹

Bi 7 day repo rate adalah sebuah acuan kebijakan baru dalam suku bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia serta mencerminkan sikap kebijakan moneter dan diumumkan kepada publik. *Bi 7 day repo rate* merupakan sebuah pembayaran bunga tahunan yang berasal dari sebuah pinjaman berbentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh berdasarkan besar nilai bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang didapatkan.⁶⁰ Sebuah perusahaan harus mengurangi modal pinjaman apabila keadaan laju *BI rate* meningkat supaya tidak harus membayar bunga pengembalian dari pinjaman yang relatif tinggi sehingga akan memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan yang menurun dan nilai saham di pasaran juga ikut menurun. kemudian saham yang dibagi akan turun dan mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana mengalami penurunan.⁶¹

2.6 Reksadana Syariah

2.6.1 Pengertian Reksadana Syariah

Reksa dan dana merupakan dua kata yang menyusun reksadana. Kata reksa yang mempunyai arti pelihara atau kelola sedangkan kata reksa yang berarti uang, berarti menurut pengertian bahasa reksadana mempunyai makna yaitu sekumpulan uang yang dikelola (bersama untuk suatu kepentingan) dalam artian kamus keuangan reksadana diartikan menjadi sebuah aset keuangan yang berbentuk portofolio yang ter diversifikasi, yang dicatatkan sebagai sebuah perusahaan dengan sistem investasi yang terbuka,

⁵⁹ Maronrong and Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017," 282.

⁶⁰ Murtadho, Ponirah, and Nurdiani, "Pengaruh Inflasi Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," 56.

⁶¹ Nandari, "Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rete Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," 60.

sebuah perusahaan yang menjualkan sahamnya kepada pemodal dengan penawaran harga serta penarikan harga pada nilai aktiva bersihnya.⁶²

Berdasar pada peraturan perundang-undangan No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal reksadana merupakan naungan yang digunakan untuk mengumpulkan dana dari pemodal yang kemudian dana tersebut akan diinvestasikan ke dalam portofolio efek oleh manajer investasi.⁶³ Reksadana adalah sebuah perusahaan pengelolaan berbagai macam jenis investasi dalam bentuk portofolio dalam surat berharga yang kemudian seluruhnya akan dipertanggungjawabkan oleh menejer investasi.⁶⁴ Dana yang berasal dari pemodal akan dikumpulkan dalam unit penyertaan suatu perusahaan, dana yang telah terkumpul kemudian akan diinvestasikan dalam bentuk portofolio dan dikelola oleh manajer investasi yang diharapkan dapat memberikan keuntungan yang baik.⁶⁵

Dengan melihat definisi serta penjelasan diatas maka reksadana adalah sebuah instrumen keuangan dimana tujuannya adalah untuk mengumpulkan dana dari investor secara kolektif, untuk kemudian dana oleh manajer investasi (*fund manager*) akan dikelola dan diinvestasikan melalui saham, obligasi, valuta asing, dan atau deposito

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia mendefinisikan reksadana syariah dalam pengeluaran fatwa DSN-MUI No.20/DSN-MUI/IX/200 yaitu bahwa reksadana syariah adalah sebuah tampungan untuk investasi yang bergerak sesuai dengan prinsip islam. Dalam hal ini yang harus sesuai dengan syariah islam adalah akad, baik akad antar pemodal dengan manajer investasi ataupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi. Adanya Reksadana Syariah menjadikan sebuah

⁶² Sjafruddin and Dewi, "Studi Empirik: Perkembangan Investasi Reksadana Syariah Di Indonesia," 23.

⁶³ Azzahra and Arianti, "Determinan Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," 149.

⁶⁴ Titi Rapini et al., "EKSISTENSI KINERJA REKSADANA SYARIAH PADA ERA NEW NORMAL," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 4 (2021): 357.

⁶⁵ Sjafruddin and Dewi, "Studi Empirik: Perkembangan Investasi Reksadana Syariah Di Indonesia," 23.

rancangan dalam pemenuhan kebutuhan bagi sekelompok masyarakat yang ingin memperoleh pengembalian sebuah investasi dari sumber yang bersih dan metode yang diperhitungkan secara religius sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, manajemen portofolio, penyaringan, evaluasi, strategi, pemantauan atau proses pembandingan harus kembali berdasar pada ketentuan keuangan Islam.

Reksadana syariah bertujuan tidak semata-mata hanya untuk mencari keuntungan namun juga memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan sosial, serta memiliki komitmen terhadap nilai yang diyakini tanpa mengabaikan keinginan investor, dengan begitu reksadana syariah tidak dapat menempatkan dananya pada bidang-bidang yang bertentangan dengan syariat islam.⁶⁶ Bidang -bidang tersebut sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 20/DSN-MUI/IX/2000 tanggal 18 April 2001 dan Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan syariah di bidang pasar modal, dimana kegiatan investasi hanya dilakukan pada emiten yang jenis usahanya tidak bertentangan dengan syariah contohnya adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan yang terdapat unsur perjudian dan perdagangan yang dilarang
- b. Lembaga keuangan konvensional yang terdapat riba termasuk di dalamnya perbankan dan asuransi konvensional
- c. Kegiatan produksi, distribusi maupun pedagang makanan serta minuman yang haram
- d. Pembuat, penyalur, maupun penyedia barang dan jasa yang dapat merusak moral dan bersifat *mudharat*.⁶⁷

Bagi investor yang hanya minim pengetahuan terkait investasi dan minim waktu untuk memperhatikan risiko yang akan didapat dari investasi maka investasi di reksadana adalah solusinya, dimana terdapat tiga

⁶⁶ Hani Nurrahmawati et al., "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode Endang Hatma Juniwati," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 335.

⁶⁷ Atika Lusi Tania, "Analisis Reksa Dana Syariah Dalam Konsep Nilai Aktiva Bersih (NAB)," *Jurnal Al-Ilmi* 1, no. 1 (2016): 24.

komponen yang berkaitan dengan reksadana adalah: Pertama, dana investasi berasal dari pemodal (investor). Kedua, dana dari pemodal diinvestasikan ke dalam bentuk portofolio efek. Ketiga, manajer investasi sebagai pengelola dana investasi. Makna dari ketiga rumusan tersebut adalah dana investasi merupakan sekumpulan dana dari pemodal (investor), dan manajer investasi merupakan pihak yang sudah dipercaya dalam pengelolaan dana investasi tersebut. Adanya reksadana merupakan alternatif investasi bagi para investor yang ingin menanamkan investasi namun dengan dana yang terbatas. Reksadana yang minim risiko serta memiliki pengembalian yang baik akan sangat menguntungkan investor. Pengelolaan investasi reksadana yang dipegang oleh manajer investasi juga membuat para investor tidak perlu lagi untuk memantau aktivitas perdagangan yang terjadi di setiap bursa efek setiap harinya.⁶⁸

2.6.2 Prinsip Dasar Investasi Reksadana Syariah

Reksadana memiliki dua prinsip dasar yaitu prinsip *mudharabah* dan prinsip *qiradh*, prinsip tersebut diartikan sebagai suatu hubungan ataupun kaitan antara satu orang yang memberikan hartanya pada orang lain dengan sebuah ketentuan dimana keuntungan yang didapat dibagi kepada keduanya dengan beberapa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Prinsip-prinsip dalam *mudharabah* dan *qiradh* yang ada pada reksadana syariah ini adalah:

1. Investor menjadi pemilik modal dimana dalam prinsip ini investor ikut menanggung risiko kerugian yang mungkin dapat dialami manajer investasi.
2. Manajer investasi sebagai pengelola tidak berhak menanggung kerugian jika kerugian tidak berasal dari kelalaian manajer investasi itu sendiri.

⁶⁸ Mukhamad Zakariya, "Pertumbuhan Lembaga Reksadana Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2017): 115.

3. Investor dan manajer investasi menerima keuntungan sesuai dengan bagian yang telah ditetapkan oleh kedua pihak.⁶⁹

2.6.3 Jenis Reksadana Syariah

Jeni-jenis reksadana syariah berdasarkan sub jenisnya dibagi menjadi 3 yaitu berdasar bentuk hukum di Indonesia, berdasarkan sifat operasionalnya, dan reksadana syariah yang berdasarkan kategori.

1. Reksadana berdasar bentuk hukum di Indonesia.
 - a. Reksadana PT (Perseroan Terbatas) yaitu investor memiliki kepemilikan atas PT tersebut dikarenakan PT menerbitkan saham yang bisa dibeli oleh investor.
 - b. Reksadana KIK (Kontrak Investasi Kolektif) yaitu kepemilikan investor terdapat pada kekayaan dari aktiva bersih reksadana karena dalam hal ini KIK menerbitkan unit penyertaan.
2. Reksadana berdasar sifat operasionalnya.
 - a. Reksadana terbuka yaitu selama ada investor yang membeli saham, saham akan dijual secara terus menerus dan harga sesuai dengan yang ditentukan oleh nilai portofolio yang dikelola oleh manajer investasi.
 - b. Reksadana tertutup yaitu ketika saham sudah dibeli oleh investor, maka investor tidak dapat menjual kembali pada reksadana, namun penjualan saham tersebut dapat dilakukan melalui penawaran di bursa efek kepada investor lain yang harga jual beli ditentukan oleh mekanisme bursa didasarkan pada NAB yang dihitung oleh bank kustodian.
3. Reksadana berdasar jenis kategori
 - a. Reksadana pasar uang yaitu reksadana yang menawarkan investasi seluruhnya berupa hutang jangka pendek (kurang dari satu tahun)

⁶⁹ Muhammad Farid, "Mekanisme Dan Perkembangan Reksadana Syariah," *Iqtishoduna* 4, no. 1 (2014): 65.

dan investasi jenis ini memiliki risiko rendah serta cocok bagi investor yang menginginkan investasi jangka pendek.

- b. Reksadana pendapatan tetap yaitu reksadana yang investasinya terbagi menjadi 2 yaitu minimal 80% bersifat hutang yang dapat menghasilkan return berbentuk bunga dan 20% nya dikelola pada instrumen lain.
- c. Reksadana saham yaitu investasi terbagi 2 dimana minimal 80% investasi bersifat saham dan 20% lainnya dikelola dalam instrumen lain. Hasil dari sahan berisiko tinggi namun juga memiliki return yang tinggi sesuai dengan tingkat pertumbuhan harga saham. Dan return lainnya berupa dividen.
- d. Reksadana campuran yaitu investasinya dilakukan pada efek hutang ataupun modal dengan alokasi yang fleksibel.⁷⁰

2.6.4 Keuntungan dan Risiko Investasi Reksadana

Dalam berinvestasi tentunya terdapat kekurangan dan kelebihan dalam investasi reksadana ini terdapat beberapa keuntungan dan risiko jika berinvestasi di reksadana syariah. Keuntungan dan risikonya antara lain:

1. Keuntungan berinvestasi di reksadana.

Beberapa keuntungan berinvestasi di reksadana dijabarkan sebagai berikut.

- a. Dalam berinvestasi di reksadana investor tidak membutuhkan modal yang besar karena reksadana memungkinkan bahwa investor yang bermodal kecil juga dapat berinvestasi dalam portofolio dan dikelola dengan profesional oleh manajer investasi.
- b. Akses ke berbagai ragam investasi yaitu melalui dana kolektif dalam reksadana, dalam investasi saham berskala besar dan *blue chip* dapat dilakukan dan memungkinkan juga untuk membeli sekuritas luar negeri.

⁷⁰ Mohammad Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*, 2012, 67.

- c. Investasi diversifikasi dalam bentuk portofolio sehingga menjadi minim risiko.
- d. Dalam reksadana terdapat kemudahan investasi hal ini dapat dilihat dari kemudahan pelayanan administrasi serta kemudahan dalam jual beli unit penyetuannya.
- e. Dalam berinvestasi di reksadana investor tidak perlu untuk menganalisa harga efek secara berkala dan tidak perlu untuk mengakses informasi ke pasar modal. Karena sudah dikelola oleh manajer investasi yang sangat ahli dalam pengelolaan dana investasi.
- f. Informasi reksadana yang transparan juga merupakan sebuah keuntungan dari berinvestasi dengan reksadana, karena dalam reksadana diwajibkan untuk memberikan informasi terkait perkembangan portofolio secara berkala sehingga investor dapat memantau keuntungan dan risikonya. Tujuan dari transparansi informasi adalah agar investor dapat memantau perkembangan investasinya.
- g. Reksadana syariah yang likuid karena saham ataupun unit penyetuan dapat dicairkan dengan mudah oleh investor kapan pun sesuai dengan ketentuan awal yang ditetapkan oleh masing-masing reksadana.
- h. Biaya transaksi yang lebih rendah karena dalam reksadana syariah adalah sekumpulan dana dari beberapa investor yang menjadikannya lebih efisien untuk biaya transaksi investasi jika dibandingkan dengan investor yang bertransaksi secara individu di bursa.
- i. Return yang diberikan reksadana cukup kompetitif dibuktikan bahwa kebanyakan reksadana mempunyai kinerja yang baik dibandingkan dengan deposito.⁷¹

⁷¹ Burhanuddin Susanto, *Pasar Modal Syariah : Tinjauan Hukum* (Yogyakarta: UII Press, 2008), 74.

2. Risiko Reksadana

Dibalik keuntungan berinvestasi pada reksadana tentunya tidak luput dari risiko yang mungkin terjadi beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Risiko menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) hal ini disebabkan karena harga pasar dari instrumen investasi dalam portofolio yaitu ketika harga reksadana mengalami penurunan dari harga awal pembelian. Penurunan ini disebabkan beberapa faktor diantaranya kinerja bursa yang memburuk, kinerja emiten yang memburuk dan keadaan politik ekonomi negara yang tidak stabil.
- b. Risiko likuiditas berpotensi terjadi jika investor yang memegang unit penyertaan pada suatu manajer investasi yang sama secara bersama-sama dan dalam satu waktu menarik dananya dalam jumlah yang banyak. Atau secara istilah adalah manajer investasi mengalami penarikan dana dalam jumlah besar yang diakibatkan karena faktor eksternal seperti keadaan politik dan ekonomi negara yang memburuk atau suatu emiten mengalami kebangkrutan sehingga investor harus melakukan penjualan atas unit penyertaanya.
- c. Risiko pasar yaitu keadaan ketika pasar mengalami kondisi *bearish* yaitu saham dan instrumen investasi lainnya dalam keadaan harga yang menurun drastis, yang akan mengakibatkan menurunnya Nilai Aktiva Bersih Reksadana syariah (NAB) emiten tertentu, hal ini menjadi penting bagi investor untuk memperhatikan jenis instrumen reksadana apa yang sedang menjadi tren dari pasar.
- d. Risiko *default* yaitu ketika manajer investasi membeli obligasi pada sebuah emiten yang sedang mengalami masa sulit yang sebelumnya emiten tersebut dalam keadaan baik, yang membuat emiten tidak dapat membayar kewajibannya. Risiko default ini

dapat diminimalisir yaitu dengan pemilihan manajer investasi yang tepat dan profesional.⁷²

2.7 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Judul | Variabel | Analisis dan Alat | Hasil |
|----|---|--|---|--|
| 1 | Nur Azifah, Stevani Adinda, Nurul Huda, dan Siti Aisyah “Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah di Indonesia Periode 2014-2021”. | X1 = inflasi X2 = kurs X3 = SBIS X4 = Bi Rate X5 = JUB Y = NAB Reksadana Syariah. | Uji regresi linier berganda dengan SPSS | Secara parsial Inflasi, SBIS, BI rate, dan JUB berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, sedangkan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana syariah, secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap NAB |

⁷² Masruroh, “Konsep Dasar Investasi Reksadana,” 95.

| No | Peneliti dan Judul | Variabel | Analisis dan Alat | Hasil |
|----|--|---|---|--|
| | | | | reksadana Syariah. ⁷³ |
| 2 | Taufiq Ridwan Murtadho, ade Ponirah, Wilashopa Nurdiani “Pengaruh Inflasi dan Bi 7 Day Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2016-2020” | X1 = Inflasi X2 = Bi 7 Day Repo Rate Y = NAB Reksadana Syariah. | Uji regresi linear berganda dengan SPSS | Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, Bi 7 Day Repo Rate tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana Syariah, secara simultan kedua variabel berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah. ⁷⁴ |
| 3 | Syntia Priyandini dan Wirman “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan | X1 = Kurs X2 = Inflasi | Uji regresi Linear berganda | Kurs berpengaruh positif dan signifikan |

⁷³ Azifah et al., “Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021.”

⁷⁴ Murtadho, Ponirah, and Nurdiani, “Pengaruh Inflasi Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020.”

| No | Peneliti dan Judul | Variabel | Analisis dan Alat | Hasil |
|----|--|--|---|--|
| | Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah di Indonesia” | Y = NAB Reksadana Syariah | dengan SPSS | terhadap NAB Reksadana Syariah sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, secara simultan kurs dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah. ⁷⁵ |
| 4 | Yuliana eva Hartati, Early Ridho Kismawadi, Abdul Hamid, dan Ainun Mardhiah “Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi pada Reksadana Syariah di Indonesia” | X1 = JII X2 = Kurs X3 = Inflasi X4 = Jumlah RDS Y = NAB Reksadana Syariah. | Uji regresi linear berganda dengan SPSS | Inflasi dan jumlah RDS berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, sedangkan JII dan kurs berpengaruh negatif dan tidak |

⁷⁵ Priyandini and Wirman, “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia.”

| No | Peneliti dan Judul | Variabel | Analisis dan Alat | Hasil |
|----|---|---|---|---|
| | | | | signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, secara simultan ke empat variabel berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah. ⁷⁶ |
| 5 | Wirman (2020). "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar, dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019". | X1 = Kurs X2 = JUB X3 = Inflasi Y = NAB Reksadana Syariah. | Uji regresi linear berganda dengan SPSS | Kurs, JUB, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana Syariah, JUB dan inflasi berpengaruh positif dan |

⁷⁶ Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," 2021.

| No | Peneliti dan Judul | Variabel | Analisis dan Alat | Hasil |
|----|---|--|--|---|
| | | | | signifikan terhadap Nab Reksadana Syariah. ⁷⁷ |
| 6 | Ovi Ariyanti <i>“The Effect of SBSN, ISSI, Inflation and BI 7 Day Repo Rate Toward Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in 2016-2019”</i> | X1 = SBSN X2 = ISSI X3 = Inflasi X4 = BI 7 Day Repo Rate Y = Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah | Penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi <i>Eviews 9</i> | SBSN berpengaruh positif terhadap Nab Reksadana Syariah, ISSI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nab Reksadana Syariah, inflasi tidak berpengaruh terhadap Nab Reksadana Syariah, BI 7 Day Repo Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nab |

⁷⁷ Wirman, “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019.”

| No | Peneliti dan Judul | Variabel | Analisis dan Alat | Hasil |
|----|--|--|---|--|
| | | | | Reksadana Syariah. ⁷⁸ |
| 7 | Danu Prasetyo dan Widiyanto “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah” | X1 = Inflasi X2 = Nilai Tukar Rupiah X3 = Suku Bunga Bi X4 = Harga Emas Y = NAB Reksadana Syariah. | Uji regresi linear berganda dengan SPSS | Inflasi tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah, nilai tukar dan harga emas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, Bi Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah. ⁷⁹ |
| 8 | Muhammad Adrian, Lucky Rachmawati “Pengaruh Inflasi | X1 = Inflasi X2 = Kurs | Uji regresi linear berganda | Inflasi berpengaruh positif dan signifikan |

⁷⁸ Ariyanti, “The Effect of SBSN, ISSI, Inflation and BI 7 DAY REPO Rate Toward Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in 2016-2019.”

⁷⁹ Prasetyo and Widiyanto, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Harga Emas Tehdap Nilai Akttiva Bersih Reksadana Syariah.”

| No | Peneliti dan Judul | Variabel | Analisis dan Alat | Hasil |
|----|---|---|---|--|
| | dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah” | $Y = \text{NAB}$ Reksadana Syariah. | dengan SPSS | terhadap NAB Reksadana Syariah sedangkan Kurs tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan inflasi dan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap NAB Reksadana syariah ⁸⁰ |
| 9 | Choirum Miha dan Nisful Laila “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia” | $X_1 = \text{Inflasi}$ $X_2 = \text{Bi Rate}$ $X_3 = \text{Kurs}$ $X_4 = \text{JUB}$ $X_5 = \text{ICP}$ $Y = \text{NAB}$ Reksadana Syariah | Uji regresi linear berganda dengan SPSS | Inflasi, Bi Rate, dan kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, JUB dan ICP berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, kelima |

⁸⁰ Adrian and Rachmawati, “Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.”

| No | Peneliti dan Judul | Variabel | Analisis dan Alat | Hasil |
|----|---|---|---|---|
| | | | | variabel secara simultan berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah. ⁸¹ |
| 10 | Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Bi Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia” | X1 = Inflasi X2 = Kurs X3 = Bi Rate Y = NAB Reksadana Syariah. | Uji regresi linear berganda dengan SPSS | Inflasi dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, sementara Bi Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, secara simultan ketiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap NAB |

⁸¹ Miha and Laila, “Pengaruh Variabel Makrekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia.”

| No | Peneliti dan Judul | Variabel | Analisis dan Alat | Hasil |
|----|---|---|---|---|
| | | | | Reksadana Syariah. ⁸² |
| 11 | Iskandar Zulkarnain, Reza Pahlevy, dan Miliater Marpaung “The effect of Inflation, Exchange, Bi Rate on Net Asset Value (NAV) Sharia Mutual Funds in Indonesia Period 2016-2020”. | X1 = Inflasi X2 = Kurs X3 = Bi rate Y = NAB Reksadana Syariah | Uji regresi linear berganda dengan SPSS | Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, Bi rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah. ⁸³ |

⁸² Nandari, “Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rete Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia.”

⁸³ Iskandar Zulkarnain, Reza Pahlevy, and Miliater Marpaung, “The Effect of Inflation, Exchange, Bi Rate on Net Asset Value (NAV) Sharia Mutual Funds in Indonesia Period 2016-2020,” *PENANOMICS: International Journal of Economics* 1, no. 2 (August 25, 2022): 201–12, <https://doi.org/10.56107/penanomics.v1i2.28>.

2.8 Rumusan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Inflasi menunjukkan perekonomian suatu negara apabila inflasi di suatu negara tinggi maka perekonomian negara sedang tidak baik. Kenaikan laju inflasi akan mengakibatkan adanya kenaikan suatu harga barang maupun jasa yang bersifat umum sehingga mampu mempengaruhi laba perusahaan yang menjadi turun. Laba perusahaan yang menurun membuat bagi hasil perusahaan kepada investor juga menurun. Ketika terjadi peningkatan laju inflasi maka pengembalian yang dibagikan pada investor juga mengalami penurunan dan aktivitas berinvestasi di reksadana semakin berisiko.⁸⁴ Hal ini mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi menurun karena dianggap tidak dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.

Dalam teori sinyal informasi yang diterima oleh investor akan mempengaruhi minat berinvestasi, jika informasi yang diterima yaitu tentang laju inflasi yang terus naik maka informasi tersebut merupakan *bad news* dimana kenaikan laju inflasi akan membuat investor menjadi lebih waspada akan risiko yang terjadi dalam investasi sehingga investor memilih menarik uangnya ataupun mengelola uang mereka dalam bidang lain selain investasi.

Dalam teori Keynes terjadinya inflasi adalah karena adanya permintaan yang tinggi terhadap barang namun tidak sesuai dengan ketersediaan barang sehingga harga barang tersebut meningkat. Adanya inflasi dapat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah uang yang beredar dan juga kenaikan harga ongkos produksi suatu barang. Laju inflasi yang terus naik mengakibatkan minat investasi akan menurun dan mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah karena pemilik modal akan merasa pengembalian yang diterima dari kegiatan investasi kecil karena tingginya ongkos produksi dan bahan baku sebuah produk.

⁸⁴ Miha and Laila, "Pengaruh Variabel Makrekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," 147.

Hal ini sesuai dengan penelitian Taufiq Ridwan Murtadho, Ade Ponirah, Wilashopa Nurdiani yang berjudul Pengaruh inflasi dan BI 7 *day repo rate* terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia periode 2016-2020,⁸⁵ Syntia Priyandini dan Wirman yang berjudul Pengaruh nilai tukar (kurs) dan inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah di Indonesia,⁸⁶ yang menemukan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah. Sehingga dapat diajukan hipotesis yaitu:

H1: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah tahun 2020-2022

2.8.2 Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Kurs merupakan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain dan merupakan cerminan perekonomian negara. Mekuatnya kurs rupiah ditandai dengan menurunnya nilai tukar rupiah dengan USD, oleh karena itu harga bahan baku impor juga semakin murah sehingga akan mengurangi biaya bahan baku untuk produksi suatu perusahaan. Keuntungan ini akan meningkatkan Nilai Aktiva Bersih (NAB), begitu juga berlaku sebaliknya jika kurs rupiah melemah maka harga bahan baku impor akan semakin mahal dan mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Dalam teori sinyal terdapat sinyal baik dan sinyal buruk, dimana dalam menilai laju nilai kurs adalah apabila nilai kurs meningkat maka tergolong sebagai *bad news* karena nilai rupiah semakin melemah menjadikan harga bahan baku impor semakin mahal dan return yang diterima juga semakin sedikit.

⁸⁵ Murtadho, Ponirah, and Nurdiani, "Pengaruh Inflasi Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020."

⁸⁶ Priyandini and Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia."

Dalam teori ekonomi makro yang membahas tentang peristiwa atau masalah perekonomian suatu negara secara keseluruhan yang salah satunya membahas tentang kurs. Dimana adanya kurs dapat mempengaruhi kegiatan impor dan ekspor dimana jika nilai kurs meningkat maka harga bahan baku impor semakin mahal dan penjualan ekspor semakin murah, sehingga pemilik modal menjadi kurang minat terhadap kegiatan investasi karena dinilai pengembalian yang diterima sedikit.

Hal ini sesuai dengan Nur Azifah, Stevani Adinda Nurul Huda, dan Siti Aisyah dalam penelitian yang berjudul Determinan indikator makro ekonomi terhadap reksa dana syariah di Indonesia periode 2014-2021,⁸⁷ Danu Prasetyo dan Widiyanto dalam penelitian yang berjudul Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga bank Indonesia dan harga emas terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah,⁸⁸ dan dalam penelitian Iskandar Zulkarnain, Reza Pahlevy, dan Miliater Marpaung dalam penelitian yang berjudul *The effect of inflation, exchange, BI rate on net asset value (NAV) sharia mutual funds in Indonesia period 2016-2020*,⁸⁹ yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah. Sehingga dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H2: kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah.

2.8.3 Pengaruh BI 7 Day Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Bi 7 Day Repo Rate merupakan sebuah pembayaran bunga tahunan yang berasal dari sebuah pinjaman berbentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh berdasarkan besar nilai bunga yang diterima tiap tahun dibagi

⁸⁷ Azifah et al., "Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021."

⁸⁸ Prasetyo and Widiyanto, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah."

⁸⁹ Zulkarnain, Pahlevy, and Marpaung, "The Effect of Inflation, Exchange, Bi Rate on Net Asset Value (NAV) Sharia Mutual Funds in Indonesia Period 2016-2020."

dengan jumlah pinjaman yang didapatkan.⁹⁰ Ketika BI rate mengalami kenaikan maka pemodal lebih memilih untuk menginvestasikan dana yang dipunya pada sektor perbankan yang dapat berbentuk tabungan ataupun deposito daripada menginvestasikan pada investasi reksadana syariah. Meskipun tingkat risikonya investasi di reksadana kecil tapi tetap saja terdapat beberapa risiko yang tidak dapat menentu. Sedangkan sebaliknya apabila dana disimpan berbentuk deposito ataupun tabungan maka akan lebih aman serta disinyalir memiliki sebuah pengembalian yang tinggi. Dalam keadaan yang bertentangan yaitu apabila tingkat BI rate rendah maka akan berpengaruh pada permintaan oleh investor pada sektor reksadana yang tinggi karena akan mendapatkan return yang lebih tinggi dibanding hanya menyimpan uang di bank.

Teori sinyal dalam menjelaskan mengenai BI 7 day repo rate berbeda yaitu dimana informasi yang diterima mengenai kenaikan laju BI 7 day repo rate merupakan golongan *good news* dimana bunga yang diberikan dari deposito maupun tabungan di bank akan semakin tinggi namun mempengaruhi minat investasi dimana para investor dan calon investor akan lebih memilih untuk menanamkan dananya pada tabungan ataupun deposito bank karena dirasa lebih menguntungkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ovi Ariyanti yang berjudul *The effect of SBSN, ISSI, inflation and BI 7 day repo rate toward net asset value of islamic mutual funds in 2016-2019*,⁹¹ yang berpendapat bahwa BI 7 day repo rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah. Sehingga dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

⁹⁰ Murtadho, Ponirah, and Nurdiani, "Pengaruh Inflasi Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," 56.

⁹¹ Ariyanti, "The Effect of SBSN, ISSI, Inflation and BI 7 DAY REPO Rate Toward Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in 2016-2019."

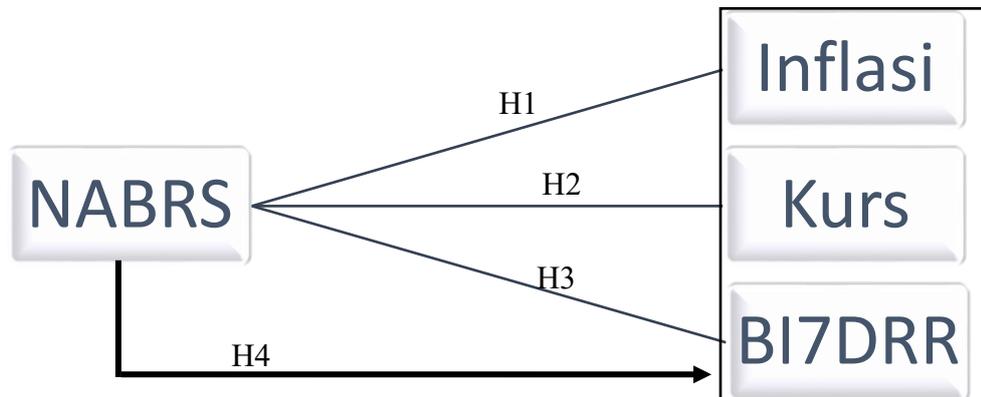
H3: BI *7 day repo rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah.

2.8.4 Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI *7day Rapo Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Inflasi merupakan kenaikan harga yang terus menerus pada suatu periode dan dibarengi dengan menurunnya nilai uang suatu negara, kurs merupakan harga mata uang suatu negara terhadap negara lain, dan BI *7 day repo rate* adalah sebuah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai acuan kebijakan moneter. Apabila ketiga variabel tersebut dalam keadaan meningkat maka keinginan investor untuk menginvestasikan dananya akan semakin menurun dikarenakan nilai uang yang turun, bunga bank yang meningkat, serta kenaikan harga dari bahan produksi perusahaan yang dianggap jika berinvestasi maka return investasi akan sedikit dan tinggi risiko karena dana akan lebih banyak digunakan untuk biaya operasional perusahaan hal ini juga memungkinkan investor yang sudah menginvestasikan dananya ketika dihadapkan dengan masalah seperti ini akan menarik dana investasinya untuk di gunakan dalam sektor lain yang minim risiko. Menurunnya minat investasi tersebut serta investor yang menarik dananya membuat Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana ikut menurun. Maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yaitu:

H4: Inflasi, kurs, BI *7 day repo rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

Setelah melihat rumusan permasalahan yang ada dan landasan teori serta beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka dapat dipaparkan kerangka konseptual penelitian melalui bagan sebagai berikut:



H1 = inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah tahun 2020-2022

H2 = kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah.

H3 = BI 7 Day Repo Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah.

H4 = Inflasi, Kurs, BI 7 Day Repo Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Metode merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk dapat memperoleh sesuatu hasil yang diinginkan, kemudian definisi metode penelitian adalah alur cara kerja dalam sebuah runtutan penelitian yang digunakan untuk pengungkapan suatu fenomena, pencarian data yang mendukung penelitian.⁹² Sugiono menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan sebuah proses objektif yang dipakai guna mendapatkan sebuah data yang mempunyai tujuan serta manfaat tersendiri. Kriteria yang bisa didapatkan dari data yang dicari adalah valid, reliabel, dan objektif.⁹³

Jenis penelitian yang dipakai untuk melakukan penelitian ini adalah dengan jenis penelitian kuantitatif dimana sampel data penelitian yang tersaji berbentuk nomor atau angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dihasilkan serta digabungkan dari referensi yang sudah disajikan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara Inflasi, Kurs dan BI *7 Day Repo Rate* terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah, dalam hal ini yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif.

Jenis pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menguji suatu hipotesis dengan data yang terukur untuk mendapatkan kesimpulan keterkaitan.⁹⁴

⁹² Wandy Zulkarnaen et al., "Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 253, <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/373>.

⁹³ Priyandini and Wirman, "Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia," 859.

⁹⁴ Putri Dela Andriana, "Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Jakarta Islamic Index, Inflasi, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 2 (2021): 5.

Sampel data dalam penelitian ini diambil dengan riset data online dimana data Nilai aktiva bersih reksadana syariah diambil melalui lampiran statistik reksadana syariah yang telah di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diakses melalui website <https://www.ojk.go.id>, kemudian untuk data inflasi, kurs dan BI 7 Day Repo Rate diambil melalui publikasi di website Bank Indonesia yaitu <http://www.bi.go.id>. pada periode Januari 2020 sampai Desember 2022 dan data diambil secara bulanan sehingga jumlah data masing-masing variabel adalah 36 data.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh merupakan Nilai aktiva bersih reksadana syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode Januari 2020 sampai Desember 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* yaitu merupakan metode yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota 43 populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan jenis sampel jenuh dimana teknik penentuan sampel adalah seluruh anggota populasi yang ada digunakan sebagai sampel yaitu semua data inflasi, kurs, BI 7 day repo rate, dan Nilai aktiva bersih reksadana syariah pada tahun 2020-2022 dalam data bulanan.⁹⁵

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder dengan kepustakaan. Data sekunder tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data laju inflasi pada periode 2020-2022 diambil melalui publikasi dari Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id dengan tingkat data bulanan.

⁹⁵ Muhammad Nizar Rusdiansyah and Dina Fitriisa Septiarini, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makroeonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode Januari 2015 - Juni 2017," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 10 (2018): 869, <https://doi.org/10.20473/vol5iss201810pp860-876>.

2. Data kurs pada periode 2020-2022 diambil melalui publikasi dari Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id dengan tingkat data bulanan.
3. Data laju BI *7 day repo rate* pada periode 2020-2022 diambil melalui publikasi dari Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id dengan tingkat data bulanan.
4. Data Nilai aktiva bersih reksadana syariah diambil melalui publikasi oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK) di website www.ojk.go.id dengan tingkat data bulanan.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah variabel yang digunakan dalam penelitian dimana variabel tersebut dibedakan menjadi dua yaitu variabel terikat (variabel Y) yaitu nilai aktiva bersih reksadana syariah dan variabel bebas (variabel X) yaitu inflasi, kurs, dan BI *7 day repo rate* yang kemudian variabel ini akan diolah untuk mengetahui hasil kesinambungan antara variabel Y terhadap variabel X dalam penelitian ini.

3.4.1 Variabel Terikat

3.4.1.1 Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (NABRS)

Nilai Aktiva Bersih adalah indikator utama yang digunakan dalam menilai sebuah portofolio reksa dana. Nilai Aktiva bersih (NAB) merupakan total aset yang dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang sudah seharusnya dibayarkan, total aset tersebut berasal dari hasil penjumlahan kas, deposito, surat berharga komersial, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, saham dan efek lainnya, sedangkan kewajiban berasal dari fee bank kustodian, fee manajer investasi, fee broker, pajak yang belum dibayar, dan hutang yang belum dibayarkan. Nilai aktiva bersih juga dapat menggambarkan bagaimana kinerja dari reksadana syariah tersebut.⁹⁶ Nilai dari NAB

⁹⁶ Azzahra and Arianti, "Determinan Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," 151.

Reksadana Syariah dapat meningkat dan juga menurun.⁹⁷ Fluktuasi NAB bisa terjadi karena mengacu pada alur dari arus kas pada dana kelolaan yang sudah menjadi keputusan investor untuk membeli investasi atau akan mencairkan investasinya. Sedangkan naik turunnya NAB per unit lebih sering disebabkan karena perubahan nilai efek dalam portofolio reksa dana yang mencerminkan kinerja investasi dan merupakan keputusan Manajer Investasi.⁹⁸ Perhitungan NAB Reksadana dapat dirumuskan sebagai berikut:⁹⁹

$$NAB = \text{Jumlah Aset} - \text{Total Kewajiban}$$

Keterangan:

Nilai aktiva: nilai portofolio

Total Kewajiban: fee manajer investasi, pajak, dll

3.4.2 Variabel Bebas

3.4.2.1 Inflasi

Inflasi merujuk pada sebuah keadaan di mana harga suatu komoditas keseluruhan meningkat secara terus-menerus baik itu barang maupun jasa selama periode tertentu.¹⁰⁰ Inflasi adalah harga pada barang yang meningkat karena efek dari nilai mata uang yang menurun. Jika laju inflasi meningkat maka akan berimbas terhadap perekonomian yang menjadikan masyarakat merasa dirugikan dan kondisi ekonomi menjadi buruk.¹⁰¹

Terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas menjadikan inflasi sebagai sebuah fenomena moneter.

⁹⁷ Sjafruddin and Dewi, "Studi Empirik: Perkembangan Investasi Reksadana Syariah Di Indonesia," 20.

⁹⁸ Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," 2021, 27.

⁹⁹ Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," August 5, 2021, 171.

¹⁰⁰ Miha and Laila, "Pengaruh Variabel Makreonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," 147.

¹⁰¹ Etawati, Susyanti, and Supriyanto, "Analisis Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," 224.

Inflasi merupakan sebuah permasalahan yang ditandai dengan kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terjadi secara terus-menerus. Dari definisi ini, terdapat tiga komponen yang menjadi penentu apakah fenomena dapat dikatakan terjadi inflasi atau tidak yaitu kenaikan harga pada barang dan jasa, bersifat umum, terjadi secara terus-menerus.¹⁰²

Laju inflasi dapat diukur dengan rumus berikut:¹⁰³

$$\text{Inflasi} = \frac{IHKt - (IHKt - 1)}{(IHKt - 1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IHKt = Indeks harga Konsumen pada periode t

IHKt-1 = Indeks Harga Konsumen sebelum periode t

3.4.2.2 Kurs

Kurs atau nilai tukar merupakan harga suatu mata uang yang ditukar dengan mata uang negara lain atau mata uang dalam negara suatu negara yang dinyatakan dalam negara lain. Kurs dikatakan mengalami apresiasi ketika nilai mata uangnya menguat atas nilai mata uang negara lain. Kurs adalah salah satu faktor penting dalam perekonomian yang melibatkan diri dalam sebuah perdagangan internasional (impor ekspor) karena faktor ini juga akan berpengaruh terhadap faktor makroekonomi lain yaitu inflasi, suku bunga, neraca pembayaran serta transaksi berjalan.¹⁰⁴

Cara yang digunakan dalam mengetahui besar tingkat rupiah dengan jumlah x di Indonesia terhadap negara lain diturunkan melalui

¹⁰² Ekawana and Muslim, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, 189.

¹⁰³ Ivana Pratiwi and Mochammad Arif Budiman, "Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 4, no. 2 (2020): 149, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4270608>.

¹⁰⁴ Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," August 5, 2021, 172.

persamaan paritas daya beli atau *purchasing power parity equation* dengan rumus:¹⁰⁵

$$P = e \cdot p$$

Keterangan:

P= tingkat harga domestik

p= tingkat harga luar negeri

e= nilai tukar uang

3.4.2.3 BI 7 Day Repo Rate

Bi 7 Day Repo Rate adalah sebuah acuan kebijakan baru dalam suku bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia serta mencerminkan sikap kebijakan moneter dan diumumkan kepada publik. Bi 7 Day Repo Rate diberlakukan supaya lembaga perbankan tidak perlu menunggu minimal 1 tahun untuk menarik uang yang tersimpan. Bank-bank bisa menarik uangnya setelah menyimpan selama minimal 7 hari di Bank Indonesia. Kemudian pengembalian tersebut ditambah dengan bunga yang besarnya seperti yang dijanjikan sebelumnya. Diharapkan kebijakan tersebut dapat mengontrol dengan efektif tingkat suku bunga. Yang tentunya berdampak pada penyaluran kredit dari bank-bank ke masyarakat menjadi lebih lancar.¹⁰⁶

Sebuah perusahaan harus mengurangi modal pinjaman apabila keadaan laju BI Rate meningkat supaya tidak harus membayar bunga pengembalian dari pinjaman yang relatif tinggi sehingga akan memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan yang menurun dan nilai saham dipasaran juga ikut menurun. kemudian saham yang dibagi akan

¹⁰⁵ Ainaya Febriyani, Abdul Aziz Nugraha Pratama, and fernaldhi Anggadha Ratno, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Pertumbuhan Reksadana Syariah Periode 2015-2019," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2021): 51, <https://doi.org/10.24014/ekl.v4i1.12528>.

¹⁰⁶ Nabilla Fadia Paramitha et al., "Peramalan Tingkat Bunga BI-7 Day Repo Rate Menggunakan Arima Serta Dampaknya Bagi Investor," *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 18, no. 2 (2021): 185.

turun dan mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana mengalami penurunan.¹⁰⁷

Untuk melihat nilai BI 7 day repo rate maka harus menunggu publikasi dari Bank Indonesia karena BI 7 day repo rate ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Rapat Anggota Dewan Gubernur dengan menganalisa perkembangan ekonomi dalam dan luar negeri.¹⁰⁸ namun pengukuran BI 7 day repo rate dapat diramalkan melalui model ARIMA,¹⁰⁹ dimana model ARIMA adalah sebuah model yang digunakan untuk menghasilkan peramalan jangka pendek yang akurat dengan mengabaikan independen variabel dalam membuat peramalannya dan menggunakan nilai masa lalu dan sekarang dari variabel dependen untuk memperoleh hasilnya. Model ARIMA dilakukan melalui tahap identifikasi, estimasi, diagnostic check, dan peramalan.¹¹⁰

Melalui rumus

$$Y_t = \mu' + \phi_1 Y_{t-1} + \phi_2 Y_{t-2} + \dots + \phi_p Y_{t-p} + e_t$$

Keterangan :

μ' = suatu konstanta

ϕ_p = parameter autoregresif ke-p

e_t = galat pada saat t

¹⁰⁷ Nandari, "Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rete Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," 60.

¹⁰⁸ Yohana Yunita Putri, Putra Pandu Adikara, and Sigit Adinugroho, "Prediksi Suku Bunga Acuan (BI 7-Day Repo Rate) Menggunakan Metode Extreme Learning Machine (ELM)," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 3, no. 5 (2019): 4252, <http://j-ptiik.ub.ac.id>.

¹⁰⁹ Paramitha et al., "Peramalan Tingkat Bunga BI-7 Day Repo Rate Menggunakan Arima Serta Dampaknya Bagi Investor," 185.

¹¹⁰ Wiwin Sri Rahayu, Pitojo Tri Juwono, and Widandi Soetopo, "Analisis Prediksi Debit Sungai Amprong Dengan Model Arima (Autoregressive Integrated Moving Average) Sebagai Dasar Penyusunan Pola Tata Tanam," *Jurnal Teknik Pengairan* 10, no. 2 (2019): 111, <https://doi.org/10.21776/ub.pengairan.2019.010.02.04>.

Tabel 3. 1

Tabel Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Operasional |
|---|---|
| Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah (Y) | <p>Nilai Aktiva bersih (NAB) merupakan total aset yang dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang sudah seharusnya dibayarkan, total aset tersebut berasal dari hasil penjumlahan kas, deposito, surat berharga komersial, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, saham dan efek lainnya, sedangkan kewajiban berasal dari fee bank kustodian, fee manajer investasi, fee broker, pajak yang belum dibayar, dan hutang yang belum dibayarkan.¹¹¹</p> $NAB = \text{Jumlah Aset} - \text{Total Kewajiban}$ <p>Keterangan: Nilai aktiva: nilai portofolio Total Kewajiban: fee manajer investasi, pajak, dll</p> |
| Inflasi (X1) | <p>Inflasi merujuk pada sebuah keadaan di mana harga suatu komoditas keseluruhan meningkat secara terus-menerus baik itu barang maupun jasa selama periode tertentu.¹¹² Inflasi adalah harga pada barang yang meningkat karena efek dari nilai mata uang yang menurun.¹¹³</p> $\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - (IHK_{t-1})}{(IHK_{t-1})} \times 100\%$ <p>Keterangan: IHK_t = Indeks harga Konsumen pada periode t</p> |

¹¹¹ Azzahra and Arianti, "Determinan Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," 151.

¹¹² Miha and Laila, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," 147.

¹¹³ Etawati, Susyanti, and Supriyanto, "Analisis Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah," 224.

| | |
|----------------------------|--|
| | IHKt-1 = Indeks Harga Konsumen sebelum periode t |
| Kurs (X2) | <p>Kurs atau nilai tukar merupakan harga suatu mata uang yang ditukar dengan mata uang negara lain atau mata uang dalam negara suatu negara yang dinyatakan dalam negara lain.¹¹⁴</p> $P = e \cdot \dot{p}$ <p>Keterangan: P= tingkat harga domestik \dot{p}= tingkat harga luar negeri</p> |
| BI 7 day repo rate (X3) | <p>Bi 7 Day Repo Rate merupakan sebuah pembayaran bunga tahunan yang berasal dari sebuah pinjaman berbentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh berdasarkan besar nilai bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang didapatkan.¹¹⁵</p> <p>Pengukuran BI 7 day repo rate dapat diperkirakan melalui metode ARIMA.¹¹⁶</p> <p>Melalui tahapan identifikasi, estimasi, diagnostic check, dan peramalan. Dilakukan dengan rumus</p> $Y_t = \mu' + \phi_1 Y_{t-1} + \phi_2 Y_{t-2} + \dots + \phi_p Y_{t-p} + e_t$ <p>Keterangan :</p> <p>μ' = suatu konstanta ϕ_p = parameter autoregresif ke-p e_t = galat pada saat t</p> |

¹¹⁴ Hartati et al., "Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia," August 5, 2021, 172.

¹¹⁵ Murtadho, Ponirah, and Nurdiani, "Pengaruh Inflasi Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," 56.

¹¹⁶ Paramitha et al., "Peramalan Tingkat Bunga BI-7 Day Repo Rate Menggunakan Arima Serta Dampaknya Bagi Investor," 185.

| | |
|--|---|
| | Karena nilai BI <i>7 day repo rate</i> telah di tetapkan oleh Bank Indonesia melalui Rapat Anggota Dewan Gubernur dengan menganalisa perkembangan ekonomi dalam dan luar negeri. ¹¹⁷ |
|--|---|

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26 serta Microsoft Excel.

Dalam menganalisis data penelitian ini dilakukan beberapa teknik dengan proses yang bertahap yaitu:

1. Menguji seluruh variabel penelitian yaitu NAB Reksadana Syariah, Inflasi, Kurs, dan BI *7 day repo rate* dengan uji statistik deskriptif.
2. Analisis data dengan uji asumsi klasik yang di dalamnya terdapat 4 tahapan diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.
3. Untuk menganalisis besarnya hubungan serta pengaruh dari variabel bebas yang lebih dari 2 terhadap variabel terikat yaitu antara inflasi, kurs, dan BI *7 Day Repo Rate* terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah dengan menggunakan model regresi linier berganda.¹¹⁸
4. Dalam menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk mengukur seberapa besar hubungannya, Uji T merupakan uji hipotesis untuk menguji pengaruh secara parsial, sedangkan Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan,¹¹⁹ sedangkan uji

¹¹⁷ Putri, Adikara, and Adinugroho, "Prediksi Suku Bunga Acuan (BI 7-Day Repo Rate) Menggunakan Metode Extreme Learning Machine (ELM)," 4252.

¹¹⁸ Suharyadi and Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 508.

¹¹⁹ Suharyadi Dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 228.

koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar hubungan antar variabel bebas dan terikat.¹²⁰

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah teknik pengukuran yang dilakukan untuk melihat nilai umum serta untuk mendeskripsikan data penelitian yang mencakup jumlah sampel data penelitian, nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min) serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel.¹²¹ Variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu inflasi (X1), kurs (X2), BI 7 Day Repo Rate (X3), dan Nilai aktiva bersih reksadana syariah (Y).

3.5.2 Uji asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.¹²² Oleh karena itu diperlukan pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan karena dalam

¹²⁰ Kuncoro, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Erlangga, 2013), 240.

¹²¹ Murtadho, Ponirah, and Nurdiani, "Pengaruh Inflasi Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," 60.

¹²² Purnomo Setiady Akbar and Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 107.

pengujian uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi dalam uji normalitas tidak dapat terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.¹²³ Dalam uji normalitas terdapa 2 macam cara yang dapat digunakan yaitu melalui cara analisis grafik dan analisis statistik. Dalam uji analisis grafik dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram dan juga analisis pengujian *P-Plot*, namun dalam pengujian melalui analisis grafik ini memiliki kelemahan yaitu hasilnya yang tidak dapat dipastikan kebenarannya apalagi jika sampel nya kecil, namun hal ini dapat dipastikan dengan uji statistik yaitu melalui pengujian dengan Kolmogorov Smirnov.

Berikut merupakan asumsi pengambilan keputusan beberapa uji dalam uji normalitas adalah:

- Dikatakan normal jika data menyebar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut.
- Dikatakan tidak normal jika sebaran jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti diagonalnya.
- Jika nilai yang didapat lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) dalam uji One Sample Kolmogorov Smirnov maka data dapat dikatakan berdistribusi normal
- Jika nilai lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) dalam uji One Sample Kolmogorov Smirnov maka data dikatakan berdistribusi tidak normal
- Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila kurva histogram tidak cenderung mengarah ke kanan atau ke kiri.¹²⁴

¹²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 160–65.

¹²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 154.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk tujuan mengetahui apakah ada korelasi antara variabel dependen dan independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*

- Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

- Apabila nilai VIF < 10.00 berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- Apabila nilai VIF > 10.00 berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.¹²⁵

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk tujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila hasilnya berbeda maka disebut heterokedastisitas. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah melalui uji scatterplot dan uji Glejser.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

¹²⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 105–6.

- Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar ke atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas
- Jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel Independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas ¹²⁶

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel pada model prediksi yang menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) memakai ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Tidak ada kesimpulan: $(4-DWU) < DW < (4DW.L)$
- Tidak ada Autokorelasi: $-2 < DW < 2$
- Tidak ada kesimpulan: $DWL < DW < DWU$
- Autokorelasi positif: $0 < DW < DW.L$ ¹²⁷

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam suatu penelitian hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka disebut dengan analisis regresi sederhana, namun jika variabel bebas lebih dari satu maka dinamakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini merupakan sebuah analisis regresi linear berganda dimana terdapat 3 variabel bebas. ¹²⁸ Adapun persamaan regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut:

¹²⁶ Ghozali, *APlikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*, 134.

¹²⁷ Ghozali, 116.

¹²⁸ Haryadi Sarjono and Julianita Winda, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, APlikasi Untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 91.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Dimana

α = Konstanta

Y = NAB

X_1 = Inflasi

X_2 = Kurs

X_3 = BI 7 Day Repo Rate

β_1 - β_n = Nilai koefisien regresi variabel

e = Variabel Residual

3.5.4 Uji T

Uji parsial T berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen secara parsial. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig) profitabilitas 0,05 maka ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat
- Jika nilai signifikansi (sig) > profitabilitas 0.05 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- Apabila t hitung < t tabel → H0 diterima, berarti tidak berpengaruh signifikan.
- Apabila t hitung ≥ t tabel → H0 ditolak, berarti berpengaruh signifikan.¹²⁹

3.5.5 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama- sama (simultan). Pengujian ini

¹²⁹ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 124.

dilakukan dengan signifikansi level 0,05 dengan ketentuan jika nilai sig, yang ditemukan dibawah 0,05 maka dinyatakan berpengaruh signifikan.¹³⁰

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh yaitu antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan Uji F adalah :

- Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Variabel bebas memberikan pengaruh pada Variabel terikat
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas.¹³¹

3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai sebagai alat ukur bagaimana kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil dari koefisien determinasi yaitu diantara angka nol atau satu. Jika hasil R^2 rendah maka kekuatan dari variabel bebas untuk mengartikan variabel terikat akan kurang. Sebaliknya jika hasil yang mendekati satu maka kekuatan variabel bebas untuk mengartikan variabel terikat lebih lengkap. Dengan begitu semakin banyak nilai R^2 maka akan semakin kuat kaitan variabel terikat dengan variabel bebas.¹³²

¹³⁰ Maronrong and Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017," 291.

¹³¹ hadi sutrisno, *Metodologi Research Jilid 3* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 24.

¹³² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 97.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Data dalam penelitian diambil dengan teknik sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi yang ada dalam penelitian ini disajikan sampel. Sehingga didapatkan data penelitian dari website otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id yang mempublikasikan data time series Nilai aktiva bersih reksadana syariah dari tahun 2020 sampai tahun 2022 yang berjumlah 36 sampel. Begitu juga dengan variabel bebas yang berjumlah masing-masing 36 sampel didapat melalui website www.bi.go.id yaitu Variabel inflasi, variabel kurs, dan variabel BI 7 Day Repo Rate pada tahun 2020 sampai 2022.

4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat nilai umum serta mendeskripsikan data penelitian yang mencakup jumlah sampel data penelitian, nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (max), nilai terendah (min) serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel.¹³³

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|--------------|--------------|----------------|-------------------|
| | N | Mi nimum | Ma ximum | Mea n | Std. Deviation |
| INFLASI | 36 | 1.3 2 | 5.9 5 | 2.600 6 | 1.4526 9 |
| KURS | 36 | 13 732.23 | 15 867.43 | 1458 0.0667 | 500.52 437 |

¹³³ Murtadho, Ponirah, and Nurdiani, "Pengaruh Inflasi Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," 60.

| | | | | | |
|-----------------------|----|--------------|--------------|----------------|-----------------|
| BI7DRR | 36 | 3.5 0 | 5.5 0 | 3.923 6 | .56952 |
| NABRS | 36 | 39 707.18 | 79 440.23 | 5306 7.1072 | 14115. 16274 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan tabel statistik deskriptif dalam penelitian ini. Berdasar data yang tersaji dalam tabel tersebut diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 4 variabel, dimana 1 merupakan variabel terikat (Y) dan 3 merupakan Variabel bebas (X). Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki data berjumlah 36.

Dalam tabel tersebut diketahui juga nilai rata-rata (mean), nilai maksimal (max), nilai minimal(min), dan nilai standar deviasi.

1. Variabel Inflasi

Dari tabel uji Statistik deskriptif diatas diketahui bahwa nilai rata-rata dari inflasi adalah 2,6006 % dengan nilai maksimal sebesar 5,95 %, nilai minimal 1,32% dan nilai standar deviasi sebesar 1,45269 yang artinya penyimpangan baku dari inflasi adalah sebesar 1,45269. Nilai maksimal yang ada pada tabel uji statistik terjadi pada bulan September 2022 dengan nilai minimal terjadi pada bulan Agustus 2020.

2. Variabel Kurs

Variabel kurs memiliki nilai rata-rata sebesar 14580,0667 rupiah, nilai maksimal sebesar 15867,43 rupiah, nilai minimal sebesar 13732,23 rupiah dan nilai standar deviasi sebesar 500,52437 dalam tabel uji statistik deskriptif yaitu penyimpangan baku dari kurs adalah sebesar 500,52437. Nilai maksimal kurs terjadi pada bulan April 2020 dengan nilai minimal terjadi pada bulan Januari 2020.

3. Variabel BI 7 Day Repo rate

BI7DRR (*BI 7 Day Repo Rate*) menunjukkan memiliki nilai rata-rata yaitu 3,9236, nilai maksimal sebesar 5,50 %, nilai minimal sebesar 3,50 %, dan nilai standar deviasi adalah 0,56952 yang artinya penyimpangan baku dalam *BI 7 day repo rate* adalah sebesar 0,56952. Nilai maksimal BI7DRR terjadi pada bulan Desember 2022 dengan nilai minimum terjadi pada bulan berurutan yaitu Februari 2021 sampai bulan Juli 2022.

4. Variabel terikat Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

NABRS (Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah) memiliki nilai rata-rata sebesar 53067,1072 miliar , nilai maksimal sebesar 79440,23 miliar, nilai minimal sebesar 39707,18 miliar, dan nilai standar deviasi sebesar 14115,16274 yang artinya penyimpangan baku dalam Nilai aktiva Bersih (NAB) adalah sebesar 14115,16274. Nilai tertinggi dalam Nilai aktiva bersih reksadana syariah dicapai pada bulan Maret 2021 dengan nilai minimal terjadi pada bulan Agustus 2021.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari Uji Asumsi Klasik yang telah dilakukan diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, uji Heterokedastisitas, dan Uji autokorelasi dijabarkan pada pembahasan dibawah ini :

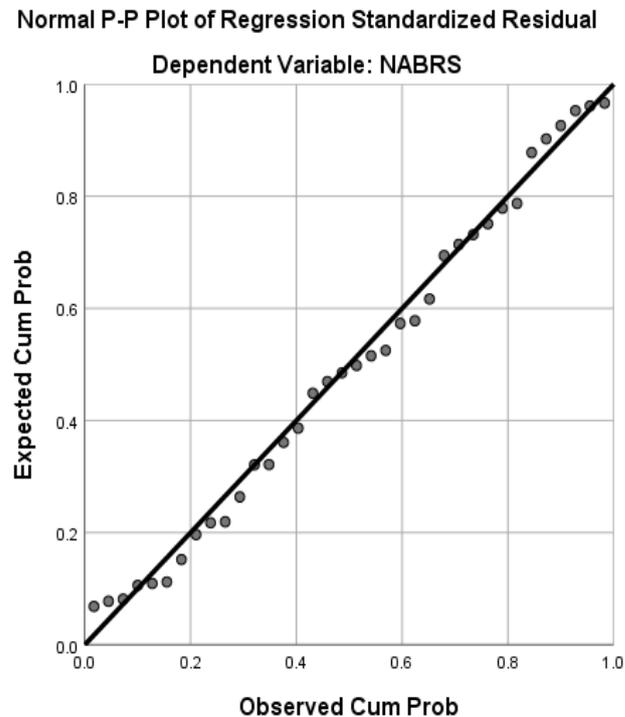
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi dari variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak,

- Uji probability plot

Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal yang ditunjukkan dari hasil pengujian Normal P-Plot. Grafik pengujian Normal P-Plot yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Grafik P-Plot



Berdasar gambar 4.1 dari hasil pengujian Normal P-Plot didapat kesimpulan bahwa residual terdistribusi normal dikarenakan memiliki bentuk yang tidak condong ke kanan ataupun ke kiri dan plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

- Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov dalam melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak melalui ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 2
Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 11303.86081 |
| | Most Extreme Differences | .069 |
| | Absolute | .069 |
| | Positive | .069 |
| | Negative | -.060 |
| Test Statistic | | .069 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

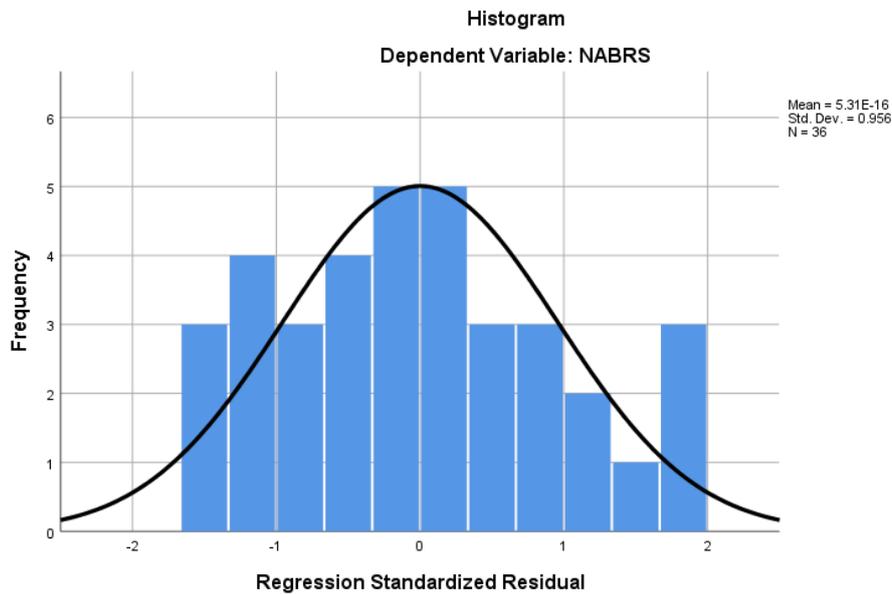
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.2 diatas merupakan hasil dari Uji Kolmogorov Smirnov yang dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,200 yang berarti nilai ini adalah lebih besar dari 0,05. Sebagaimana dalam ketentuan Uji Kolmogorov Smirnov yaitu $\text{sig} > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal yaitu $0,200 > 0,005$.

- Uji Grafik Histogram

Uji grafik histogram ini mendukung hasil dari uji Normal P-Plot dan juga Uji Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4. 2
Grafik Histogram Uji Normalitas



Dalam grafik Uji Histogram ini terlihat bahwa kurva berada di tengah dan tidak condong ke kiri atau ke kanan hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi kesalahan atau tidak dari uji asumsi klasik yang berbentuk korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. dasar pengambilan keputusan Uji Multikolinearitas didasarkan pada ketentuan nilai Tolerance dan nilai VIF yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan nilai Tolerance:

- Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 ($Tol > 0,10$) maka tidak terjadi multikolinearitas
- Apabila nilai Tolerance kurang dari 0,10 ($Tol < 0,10$) maka terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan Nilai VIF:

- Apabila nilai VIF lebih dari 10,00 ($VIF > 10,00$) maka terjadi multikolinearitas

- Apabila nilai VIF kurang dari 10,00 ($VIF < 10,00$) maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a
Collinearity Statistics

| Model | Tolerance | VIF |
|---------|-----------|-------|
| INFLASI | .586 | 1.706 |
| KURS | .592 | 1.690 |
| BI7DRR | .680 | 1.470 |

a. Dependent Variable: NABRS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance untuk variabel inflasi adalah 0,586, variabel kurs adalah 0,592, dan variabel BI7DRR adalah 0,680. Dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai tolerance yaitu lebih dari 0,10 ($tol > 0,10$) yang artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Dilihat juga berdasarkan nilai VIF yaitu pada variabel inflasi adalah 1,706, variabel kurs adalah 1,690, dan variabel BI7DRR adalah 1,470. Nilai ketiga variabel tersebut kurang dari 10.00 dan sesuai dengan ketentuan yaitu nilai VIF kurang dari 10,00 ($VIF < 10,00$) yang berarti ketiga variabel tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

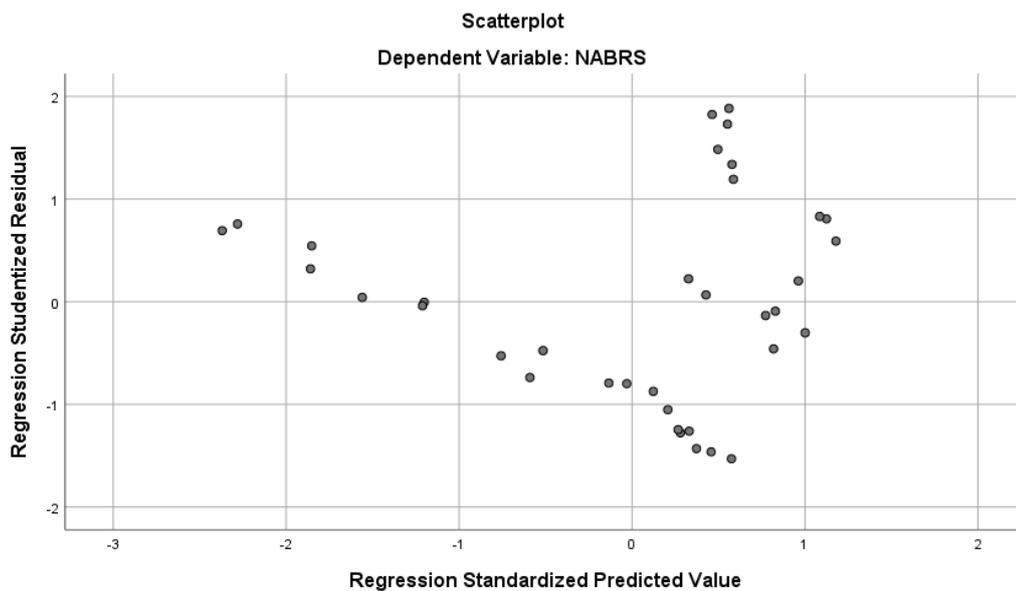
Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik, heterokedastisitas adalah varian dari pertidaksamaan residul untuk semua pengamatan dalam regresi model. Dalam uji heterokedastisitas dapat menggunakan dua uji yaitu uji scatter plot dan juga uji Glejser.

- Scatter plot

Uji scatter plot merupakan uji yang digunakan dalam menilai uji heterokedastisitas yang berketentuan yaitu:

- Apabila titik-titik berbentuk pola jelas seperti bergelombang dan melebar kemudian menyempit maka dapat dikatakan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas
- Apabila titik-titik menyebar diatas dan juga di bawah angka 0 sumbu Y dan titik-titik tidak membentuk pola maka dikatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.3 yang merupakan hasil scatter plot dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 sumbu Y serta tidak memiliki pola yang jelas seperti bergelombang, menyempit lalu melebar. Gambar tersebut membuktikan bahwa tidak adanya gejala heterokedastisitas yang terjadi dalam data penelitian ini.

- Uji Glejser

Uji glejser merupakan uji yang digunakan untuk melihat adanya gejala heterokedastisitas atau tidak dalam data penelitian. Meskipun sudah menggunakan uji Scatter plot namun dalam melihat lebih pasti adanya gejala heterokedastisitas dalam data penelitian adalah melalui uji glejser, adapun ketentuan dari uji glejser adalah:

- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas
- Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1(Constant) | 31087.96 | 32029.51 | | .971 | .339 |
| | 3 | 7 | | | |
| INFLASI | -1655.018 | 819.133 | -.370 | -2.020 | .052 |
| KURS | -.242 | 2.366 | -.019 | -.102 | .919 |
| BI7DRR | -3602.527 | 1939.384 | -.316 | -1.858 | .072 |

a. Dependent Variable: ABS

Pada tabel 4.4 yang menampilkan hasil uji glejser, dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari variabel inflasi yaitu sebesar 0,052, variabel kurs sebesar 0,919, dan variabel BI7DRR adalah sebesar 0,072 lebih besar dari ketentuan uji glejser yaitu 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ketiga variabel tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah uji untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau kesalahan gangguan pada tahun t dengan tahun $t-1$. Salah satu cara untuk melakukan uji autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). DW Test merupakan uji tingkat satu untuk melakukan autokorelasi, dilihat jika tidak adanya autokorelasi yaitu jika nilai DW lebih besar dari DU dan lebih kecil dari $4-DU$ ($DU < DW < 4-DU$). Dalam pengujian ini didapat nilai Du dari tabel Durbin Watson yaitu dengan $k=3$ dan $n=36$ adalah $DU= 1,6539$ dan $4-DU= 2,3461$.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .599 ^a | .359 | .299 | 11821.86061 | .347 |

a. Predictors: (Constant), BI7DRR, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: NABRS

Dalam tabel 4.5 diatas diketahui nilai DW yaitu sebesar 0,347 yang artinya nilai DW tidak lebih besar dai nilai DU yang telah didapat ($DW= 0,347 < DU=1,6539$) yang berarti dengan menggunakan uji Durbin Watson terjadi autokorelasi dalam data.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka digunakan metode Cochrane-Orcutt, metode Cochrane-Orcutt merupakan sebuah metode yang dapat digunakan dalam mengatasi adanya ketidak lulusan dalam uji autokorelasi pada model regresi. Metode Cochrane-Orcutt dilakukan dengan menghitung nilai Durbin watson dengan menggunakan nilai error pada model regresi yang penghitungan ini dapat dilakukan secara

berulang sampai ditemukannya nilai Durbin watson yang diinginkan.¹³⁴ Metode Cochrane-Orcutt digunakan dengan memasukkan rumus yang berhubungan dengan Lag Y, Lag X1, Lag X2 dan Lag X3 dengan software SPSS versi 26.¹³⁵

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt (1)

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .343 ^a | .118 | .032 | 6452.92815 | 1.580 |

a. Predictors: (Constant), lagx3, lagx2, lagx1

b. Dependent Variable: lagy

Tabel 4.6 diatas merupakan hasil uji autokorelasi setelah melewati metode Cochrane-orcutt pertama. Dalam hasil tersebut dinyatakan bahwa nilai DW adalah 1,580 yang berarti masih belum memenuhi kelolosan uji autokorelasi yang seharusnya karena $DW = 1.580 < DU = 16539$. Hal ini mengharuskan penulis melakukan uji autokorelasi metode Cochrane-orcutt kedua agar menemukan hasil nilai Durbin watson yang lolos uji autokorelasi.

¹³⁴ Ade Aprianto, naomi nessyana Debararaja, and Nurfitri Imro'ah, "Metode Cochrane-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares," *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya* 9, no. 1 (2020): 95, <https://doi.org/10.26418/bbimst.v9i1.38590>.

¹³⁵ Christine and Lukman Hendro, "Dampak Investment Opportunity Set , Corporate Finance , Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* IV, no. 2 (2022): 494.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi metode Cochrane-Orcutt (2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .359 ^a | .129 | .042 | 6365.76783 | 1.957 |

a. Predictors: (Constant), lagx33, lagx22, lagx11

b. Dependent Variable: lagy1

Dalam tabel 4.7 menyajikan hasil dari nilai DW yang telah melalui metode Cochrane-Orcutt kedua didapatkan nilai DW sebesar 1,957 yang memenuhi syarat bahwa tidak adanya autokorelasi yang terjadi pada data yaitu nilai $DU = 1,6539 < DW = 1,957 < 4-DU = 2,3461$

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini digunakan untuk melihat tingkat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini bisa dilakukan dengan cara parsial maupun simultan, uji ini dilakukan ketika model regresi terbebas dari adanya masalah dalma uji aumsi klasik. Hasil dari uji asumsi klasik dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 8753.173 | 70247.106 | | .125 | .902 |
| | INFLASI | -7045.239 | 1796.522 | -.725 | -3.922 | .000 |
| | KURS | 2.003 | 5.190 | .071 | .386 | .702 |

| | | | | | |
|--------|----------|----------|------|-------|------|
| BI7DRR | 8521.369 | 4253.454 | .344 | 2.003 | .054 |
|--------|----------|----------|------|-------|------|

a. Dependent Variable: NABRS

Berdasarkan tabel 4.8 diatas tentang hasil uji Regresi Linear Berganda dapat disimpulkan bahwa nilai sig inflasi yaitu sebesar 0,000 ($p > 0,05$) sehingga inflasi berpengaruh terhadap NABRS, sedangkan nilai sig pada kurs dan BI7DRR adalah 0,702 dan 0,054 yang artinya kedua variabel tidak berpengaruh terhadap NABRS karena lebih besar dari nilai ($p > 0,05$).

Hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda ditemukan nilai koefisien tiap variabel yaitu inflasi = -7045,239, kurs = 2,003, dan BI7DRR = 8521,369 dengan nilai konstanta sebesar 8753,173 sehingga didapat model persamaan regresi yaitu:

$$Y = 8753,173 - 7045,239X_1 + 2,003X_2 + 8521,369X_3$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi tersebut didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Nilai dari konstanta yaitu 8753,173 menunjukkan bahwa variabel terikat berada pada nilai 8753,173 jika variabel bebas pada konstanta 0.
2. Koefisien regresi pada variabel inflasi dari hasil uji linear berganda yang tertera pada tabel adalah senilai -7045,239 yang diartikan bahwa apabila inflasi meningkat sebesar satu persen maka nilai NABR menurun sebesar 7045,239 persen.
3. Koefisien regresi pada variabel kurs dari hasil uji linear berganda yang tertera pada tabel adalah senilai 2,003 yang diartikan bahwa apabila kurs meningkat sebesar satu persen maka nilai NABR meningkat sebesar 2,003 persen.
4. Koefisien regresi pada variabel BI7DRR dari hasil uji linear berganda yang tertera pada tabel adalah 8521,369 yang diartikan bahwa apabila BI7DRR meningkat sebesar satu persen maka nilai NABR meningkat sebesar 8521,369 persen.

4.2.4 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk mengetahui terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dalam ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas kepada variabel terikat
- Jika nilai sig, > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas kepada variabel terikat.

Tabel 4. 9
Hasil Uji T

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 8753.173 | 70247.106 | | .125 | .902 |
| | INFLASI | -7045.239 | 1796.522 | -.725 | -3.922 | .000 |
| | KURS | 2.003 | 5.190 | .071 | .386 | .702 |
| | BI7DRR | 8521.369 | 4253.454 | .344 | 2.003 | .054 |

a. Dependent Variable: NABRS

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4,10 dari hasil Uji T dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji T pada variabel inflasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan didapati hasil bahwa t hitung > t tabel ($3,992 > 2,03693$) yang berarti inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

2. Hasil uji T pada variabel kurs menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,702 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,702 > 0,05$), dan didapati hasil bahwa t hitung $< t$ tabel ($0,386 < 2,03693$) yang artinya variabel kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah pada Otoritas jasa Keuangan (OJK)
3. Hasil uji T pada variabel BI7DRR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,054 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,054 > 0,05$), dan didapati nilai t hitung $< t$ tabel ($2,003 < 2,03693$) yang artinya variabel BI 7 day repo rate tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

4.2.5 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Pengujian ini dilakukan dengan signifikansi level 0,05 dengan ketentuan jika nilai sig, yang ditemukan dibawah 0,05 maka dinyatakan berpengaruh signifikan.¹³⁶

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh yaitu antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan Uji F adalah:

- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika F hitung $> F$ tabel maka Variabel bebas memberikan pengaruh pada Variabel terikat
- Jika F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas.

¹³⁶ Maronrong and Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017," 291.

Tabel 4. 10
Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|--------------------|----|-------------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2501119243. 025 | 3 | 833706414.3 42 | 5.965 | .002 ^b |
| | Residual | 4472204424. 542 | 32 | 139756388.2 67 | | |
| | Total | 6973323667. 567 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: NABRS

b. Predictors: (Constant), BI7DRR, KURS, INFLASI

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka terlihat nilai sig. sebesar 0,02 dimana jika melihat ketentuan yang berlaku yaitu nilai sig. $0,02 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Jika dilihat dengan nilai F hitungnya di dapatkan 5,965 yang artinya lebih besar dari F tabel yaitu 2,92 ($F \text{ hitung} = 5,965 > F \text{ tabel } 2,92$) yang artinya variabel bebas berpengaruh dengan arah positif terhadap variabel terikat. Yaitu jika variabel bebas meningkat secara bersamaan maka nilai aktiva bersih akan meningkat juga, begitu pula sebaliknya jika variabel bebas menurun bersamaan maka nilai aktiva bersih juga akan menurun.

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa persen pengaruh antara variabel bebas pada variabel terikat dengan melihat nilai Adjusted R Square, apabila nilai Adjusted R Square lebih dari 0,05 maka nilai Adjusted R Square dikatakan baik.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of e Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|--------------------------|---------------|
| 1 | .599 ^a | .359 | .299 | 11821.86061 | .347 |

a. Predictors: (Constant), BI7DRR, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: NABRS

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang didapat dari uji koefisien determinasi sebesar 0,299 atau 29,9% yang berarti ketiga variabel bebas hanya mempengaruhi variabel terikat sebesar 29,9% dan terdapat Variabel lain yang mempengaruhi variabel terikat sebesar 70,1%.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

H1: inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil uji T pada variabel inflasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan didapati hasil bahwa t hitung $>$ t tabel ($3,992 > 2,03693$) yang berarti inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Koefisien regresi pada variabel inflasi dari hasil uji linear berganda yang tertera pada tabel adalah senilai -7045,239 yang diartikan bahwa apabila inflasi meningkat sebesar satu persen maka nilai NABR menurun sebesar 7045,239 dengan arah negatif. Koefisien regresi yang hasilnya negatif membuktikan bahwa jika inflasi mengalami kenaikan maka Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah mengalami penurunan.

Dari penjelasan dan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Hipotesis Pertama (H1) diterima yaitu variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Kativa Bersih (NAB) reksadana Syariah.

Hal ini sama dengan penelitian Taufiq Ridwan Murtadho, ade Ponirah, Wilashopa Nurdiani (2021), Syntia Priyandini dan Wirman (2021) yang berpendapat bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah. Dan bertentangan dengan Herlina Utami Dwi Ratna Ayu Nandari (2017) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah, selanjutnya dalam penelitian Nur Azifah, Stevani Adinda Nurul Huda, dan Siti Aisyah (2022) juga menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.

Dalam teori sinyal sebuah informasi yang diterima yaitu tentang laju inflasi memberikan dampak terhadap minat investasi oleh investor, jika informasi yang diterima tentang laju inflasi yang terus naik bisa dikategorikan bahwa hal tersebut merupakan bad news dan investor akan lebih memilih untuk mengelola uangnya dalam bidang lain selain investasi.

Fenomena ini disebabkan karena jika inflasi meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan harga barang maupun jasa sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang menurun mengakibatkan bagi hasil perusahaan kepada investor juga menurun. Saat laju inflasi meningkat maka *return* yang diterima oleh investor juga menurun dan aktivitas berinvestasi di reksadana semakin berisiko. Hal ini membuat minat investor menurun karena dianggap inflasi tidak dapat memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Adanya inflasi dapat mengakibatkan rendahnya daya beli masyarakat secara umum, karena pada saat terjadinya inflasi tingkat pendapatan riil masyarakat akan mengalami penurunan. Sehingga pada saat inflasi terjadi masyarakat akan lebih cenderung mengurangi pengeluaran mereka. Fluktuasi laju inflasi menunjukkan ketidakstabilan pada harga-harga

komoditi. Masyarakat akan lebih tenang jika menyimpan uangnya sendiri daripada menginvestasikan uangnya pada saat kondisi yang tidak pasti akibat fluktuasi laju inflasi. Pada saat inflasi meningkat, maka pendapatan riil/return yang diterima investor akan menurun. Oleh karena itu, semakin tinggi inflasi, semakin berisiko aktivitas investasi di reksadana syariah sehingga hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai aktiva bersih reksadana syariah. Begitupun sebaliknya semakin kecil tingkat inflasi maka pendapatan riil yang diterima investor akan semakin meningkat oleh karena itu investor tertarik menanamkan modalnya pada reksadana syariah sehingga dapat menyebabkan kenaikan nilai aktiva bersih reksadana syariah yang secara langsung menaikkan pertumbuhan reksadana syariah.¹³⁷

Dalam teori keynes melalui pendekatan ekonomi makro terjadinya inflasi adalah karena masyarakat ingin berbelanja diluar batas kemampuan perekonomiannya dimana keadaan ini ditandai dengan tingginya permintaan masyarakat terhadap barang-barang dan melebihi jumlah barang yang tersedia sehingga menimbulkan *inflation gap*. Keynes berpendapat bahwa kenaikan harga tidak hanya disebabkan oleh banyaknya uang yang beredar namun juga bisa disebabkan oleh kenaikan harga ongkos produksi.¹³⁸ Dalam hal ini berarti apabila terjadi inflasi maka minat berinvestasi akan menurun dikarenakan pengembalian yang diterima karena harga barang produksi terus meningkat sehingga pengembalian yang diterima dari kegiatan investasi akan semakin menurun.

4.3.2 Pengaruh Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

H2: kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah.

¹³⁷ Miha and Laila, "Pengaruh Variabel Makreonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," 156.

¹³⁸ Indah Pangesti and Rudy Susanto, "Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia," *Journal of Applied Business and Economics* 5, no. 1 (2018): 73.

Hasil uji T pada tabel 4.9 pada variabel kurs menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,702 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,702 > 0,05$), dan didapati hasil bahwa t hitung $<$ t tabel ($0,386 < 2,03693$) yang artinya variabel kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah pada Otoritas jasa Keuangan (OJK)

Dari penjelasan dan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Hipotesis Kedua (H2) ditolak, yaitu kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah, karena hasil yang didapat adalah variabel kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Nur Azifah, Stevani Adinda Nurul Huda, dan Siti Aisyah (2022), Danu Prasetyo dan Widiyanto (2019), dan Iskandar Zulkarnain, Reza Pahlevy, dan Miliater Marpaung (2022) namun sejalan dengan penelitian Wirman (2020) dan Muhammad Adrian, Lucky Rachmawati (2019) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Berdasarkan teori sinyal informasi kurs yang diterima oleh investor dapat berupa good news ataupun bad news, dimana dalam pergerakan kurs yang dilihat melalui laman www.bi.go.id merupakan pergerakan dengan tingkat yang tidak menentu dan hanya terjadi sedikit perubahan dalam time series. Adanya kurs yang tidak berpengaruh terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah dikarenakan masih sedikit instrumen pada reksadana syariah yang mengandung instrumen investasi luar negeri sehingga perubahan yang terjadi pada perkembangan nilai tukar rupiah tidak terlalu berpengaruh bagi perkembangan NAB

Nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah dikarenakan pada masa sekarang ini instrument investasi yang ada pada reksadana syariah masih sedikit yang mengandung instrumen investasi luar negeri, reksadana syariah lebih banyak mengandung instrumen dari perusahaan dalam negeri. Sehingga untuk

instrumen investasi luar negeri, seperti valuta asing masih jarang digunakan yang mengakibatkan terjadinya pergerakan dari nilai tukar uang (kurs) tidak berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.¹³⁹

Berdasarkan teori ekonomi makro yang membahas tentang peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah ekonomi secara keseluruhan dalam suatu negara. Dimana terdapat kurs didalam bahasannya. Dimana kurs akan sangat mempengaruhi iklim investasi karena bagi perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor akan merasakan dampak negatif dengan meningkatnya harga barang0barang ketika kurs terdepresiasi.¹⁴⁰

4.3.3 Pengaruh BI 7 Day repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

H3: BI 7 Day Repo Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Hasil uji T pada variabel 4.9 variabel BI7DRR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,054 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,054 > 0,05$), dan didapati nilai t hitung $<$ t tabel ($2,003 < 2,03693$) yang artinya variabel BI 7 day repo rate tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari penjelasan dan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Hipotesis Ketiga (H3) ditolak, yaitu Bi 7 day repo rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah, karena hasil yang didapat adalah variabel BI 7 day repo rate tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva bersih (NAB) reksadana syariah.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Ovi Ariyanti (2020) menemukan bahwa BI 7 Day Repo Rate berpengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah. namun sejalan dengan penelitian Taufiq Ridwan

¹³⁹ Miha and Laila, "Pengaruh Variabel Makreonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia," 156.

¹⁴⁰ Galih Purnama Siddik, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Investasi* 4, no. 2 (2018): 6, <https://doi.org/10.31943/investasi.v4i2.11>.

Murtadho, ade Ponirah, Wilashopa Nurdiani (2021) menemukan bahwa BI *7 Day Repo Rate* tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah

Bi *7 day repo rate* yang tidak memberikan pengaruh terhadap nilai aktiva bersih dikarenakan adanya pergerakan suku bunga ini konsistensinya cukup stabil sehingga pergerakan yang terjadi dalam nilai BI *7 Day repo rate* ini tidak berpengaruh terhadap minat investasi sehingga tidak berpengaruh juga terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah. Dalam teori sinyal adanya pergerakan BI *7 Day repo rate* yang stabil ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah agar dapat menyesuaikan suku bunga dipasar. Untuk itu tidak akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi.¹⁴¹

Menurut teori makro ekonomi keynes tingkat bunga adalah sebuah fenomena moneter dimana tingkat suku bunga telah ditentukan oleh permintaan dan penawaran atas uang (pasar uang), uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi serta perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi investasi.¹⁴²

4.3.4 Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI *7 Day Repo Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

H4: Variabel inflasi, kurs, BI *7 Day Repo Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan diatas maka terlihat nilai sig. sebesar 0,02 dimana jika melihat ketentuan yang berlaku yaitu nilai sig. $0,02 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Jika dilihat dengan nilai F hitungnya di dapatkan 5,965 yang artinya lebih besar dari F tabel yaitu 2,92

¹⁴¹ Maronrong and Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017," 292.

¹⁴² Made Yuni Emitha Upadiyanti, Kompiang Bagiada, and A.A Gede Agung Parameswara, "Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Volume Simpanan Masyarakat Pada Bank Umum Pemerintah Di Indonesia Periode 2013-2017," *Warmadewa Economic Development Journal* 1, no. 2 (2018): 61.

(F hitung = 5,965 > F tabel = 2,92) yang artinya variabel bebas berpengaruh dengan arah positif terhadap variabel terikat. Yaitu jika variabel bebas meningkat secara bersamaan maka nilai aktiva bersih akan meningkat juga, begitu pula sebaliknya jika variabel bebas menurun bersamaan maka nilai aktiva bersih juga akan menurun.

Berdasarkan pada uji koefisien determinasi (R^2) maka dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang didapat adalah sebesar 0,299 atau 29,9% yang berarti ketiga variabel bebas hanya mempengaruhi variabel terikat sebesar 29,9% dan terdapat Variabel lain yang mempengaruhi variabel terikat sebesar 70,1%.

Berdasarkan nilai tersebut maka hipotesis (H4) ditolak yaitu Variabel inflasi, kurs, BI 7 Day Repo Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah. Hal ini sesuai dengan Ridwan Murtadho, ade Ponirah, Wilashopa Nurdiani (2021) yang juga menemukan bahwa Bi 7 Day Repo Rate dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan.

Dalam hal ini berarti apabila adanya kenaikan pada inflasi, kurs, dan BI 7 Day Repo Rate maka akan menjadi sinyal baik untuk meningkatnya investasi dan meningkatkan Nilai Aktiva bersih reksadana syariah. Namun sesuai dengan hasil yang diperoleh variabel bebas disini hanya memberikan pengaruh sebesar 29,9% dimana sesuai dengan teori ekonomi makro masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara yang perlu dipertimbangkan untuk melakukan investasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh inflasi, kurs, BI 7 *Day Repo rate* baik secara parsial maupun simultan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah dengan hasil uji t adalah 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan Koefisien regresi pada variabel inflasi dari hasil uji linear berganda yang tertera pada tabel adalah senilai -7045,239 bersifat negatif. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan inflasi maka berbanding terbalik dengan penurunan Nilai aktiva bersih reksadana syariah.
2. Kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah, dari tabel uji t di dapat hasil 0,702 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,702 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah. Koefisien regresi pada variabel kurs dari hasil uji linear berganda yang tertera pada tabel 4.7 adalah senilai 2,003 dengan arah positif. Hal ini berarti adanya kenaikan atau penurunan kurs tidak berpengaruh terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah.
3. BI 7 *Day Repo Rate* memperoleh hasil 0,054 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,054 > 0,05$) dalam uji t dan Koefisien regresi pada variabel BI7DRR dari hasil uji linear berganda yang tertera pada tabel 4.7 adalah 8521,369 yang berarti tidak adanya pengaruh antara BI 7 *Day Repo rate* terhadap Nilai aktiva bersih reksadana syariah.
4. Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan dilihat pada hasil uji F yang telah dilakukan diatas maka terlihat nilai sig. sebesar 0,02 dimana jika melihat ketentuan yang berlaku yaitu nilai sig. $0,02 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa secara bersama-

sama variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika dilihat dengan nilai F hitungnya di dapatkan 5,965 yang artinya lebih besar dari F tabel yaitu 2,92 ($F_{hitung} = 5,965 > F_{tabel} 2,92$) yang artinya variabel bebas berpengaruh dengan arah positif terhadap variabel terikat. Yaitu jika variabel bebas meningkat secara bersamaan maka akan terdapat peningkatan juga pada nilai aktiva bersih reksadana syariah, begitu pula berlaku sebaliknya jika seluruh variabel bebas menurun secara bersamaan maka nilai aktiva bersih reksadana syariah juga akan menurun.

5. Implikasi dalam penelitian ini adalah emiten harus tetap dapat mempertahankan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dalam keadaan apapun, termasuk dengan adanya ketidakstabilan faktor makro yang berpotensi besar dapat mempengaruhi Nilai Aset Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Meskipun reksadana syariah sistemnya berbeda halnya dengan reksadana konvensional yang tidak terlalu mengacu kepada tingkat suku bunga dan kurs namun ada faktor makro lain yang kemungkinan besar dapat berdampak seperti inflasi dalam penelitian ini. Agar perkembangan reksadana syariah terus meningkat diharapkan pihak terkait dapat mensosialisasikan ke berbagai media, karena banyak orang yang ingin berinvestasi dengan sistem yang syariah namun terbatas oleh waktu dan pengetahuan, maka reksadana menjadi solusi yang tepat.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan tentang bahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan terbitlah beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis diantaranya:

1. Kepada investor

Diharapkan dapat mempertimbangkan dengan baik beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik dengan analisis fundamental yang cocok untuk investasi jangka panjang maupun analisis teknikal yang cocok digunakan untuk investasi jangka pendek, beberapa variabel

yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi adalah nilai tukar, inflasi, dan suku bunga BI dengan melihat pergerakan dari ketiga variabel tersebut, untuk melihat variabel tersebut dapat melalui website resmi dari OJK, BI, dan juga BPS. Dimana dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa dari ketiga variabel tersebut ada yang memiliki pengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah ada juga yang tidak, namun hal ini dapat menjadi pertimbangan mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Kepada manajer investasi

Manajer Investasi Reksa Dana Syariah dalam melakukan pemilihan terhadap investasi yang akan dimasukkan ke dalam portofolio perlu untuk memperhatikan variabel suku inflasi, karena dapat berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham pada pasar modal.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharap dapat menjadi referensi yang membantu proses penelitian lanjutan, adapun penelitian lanjutan yang dapat peneliti sarankan adalah dengan menggunakan pengujian dengan jangka waktu yang berbeda, serta dapat digunakan beberapa variabel makro ekonomi yang lain yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh bebas terhadap variabel terikat yang dapat digunakan sebagai pertimbangan lanjutan dalam berinvestasi bagi investor

5.3 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan tersebut adalah;

1. Terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah yang belum dapat diteliti
2. Peneliti hanya menggunakan variabel inflasi, kurs, dan BI *7 day repo rate* sebagai variabel bebas dalam menguji terhadap variabel terikat yaitu Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah

3. Peneliti harus memvalidasi lebih lanjut tentang sampel data yang digunakan karena menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang tersedia

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Nurseto, Dewi Pratiwi Aji, and Winarni Winarni. "REKSADANA SYARIAH Dan KONVENSIONAL DI INDONESIA." *KEUNIS Keuangan Dan Bisnis* 9, no. 2 (2021): 120–31. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2629>.
- Adhianto, Deden. "Investasi Reksa Dana Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor Pemula." *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 4, no. 1 (2020): 32–44. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.242>.
- Adrian, Muhammad, and Lucky Rachmawati. "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2019): 1–9. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>.
- Akbar, Purnomo Setiady, and Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Aldiansyah, Aldiansyah, Fifi Afyanti Tripuspitorini, and Hadiani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (Periode 2016-2019)." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 412–23. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2474>.
- Andriana, Putri Dela. "Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Jakarta Islamic Index, Inflasi, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 2 (2021): 1–12.
- Aprianto, Ade, naomi nessyana Debataraja, and Nurfitri Imro'ah. "Metode Cochran-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares." *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya* 9, no. 1 (2020): 95–102. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v9i1.38590>.
- Apriyanto, Mohammad, Diharpi Herli Setyowati, and Ine Mayasari. "Pengaruh BI

- Rate, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (June 30, 2022): 559–68. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3034>.
- Arif, Mohammad Al. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*, 2012.
- Ariyanti, Ovi. “The Effect of SBSN, ISSI, Inflation and BI 7 DAY REPO Rate Toward Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in 2016-2019.” *Journal of Islamic Business and Economic Review Journal* 3, no. 1 (2020): 23–30. <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/jiber/>.
- Awaluddin, Awaluddin. “Inflasi Dalam Prespektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi).” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 16, no. 2 (2017): 197. <https://doi.org/10.31958/juris.v16i2.973>.
- Azifah, Nur, Stevani Adinda, Nurul Huda, and Siti Aisyah. “Determinan Indikator Makro Ekonomi Terhadap Reksa Dana Syariah Di Indonesia Periode 2014-2021.” Vol. 2, 2022. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.195>.
- Azwar, Azwar. “Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/Jasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 20, no. 2 (2016): 149–67. <https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.186>.
- Azzahra, Khoirunnisa, and Baiq Fitri Arianti. “Determinan Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.” *Gorontalo Accounting Journal* 4, no. 2 (October 9, 2021): 146–58. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1681>.
- Bank Indonesia. “BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR).” *Bi.Go.Id*, 2016.
- Christine, and Lukman Hendro. “Dampak Investment Opportunity Set , Corporate Finance , Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* IV, no. 2 (2022): 489–98.
- Dja’akum, cita sary. “Reksadana Syariah.” *Az Zarqa* ’ 6, no. 1 (2014): 83–102.
- Ekawana, and Fachruddiansyah Muslim. *Pengantar Teori Ekonomi Makro. Gaung*

Persada (GP Perss), 2008.

Etawati, mitha dwi daka, Jeni Susyanti, and Supriyanto Supriyanto. “Analisis Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.” *Jurnal Reflektika* 17, no. 1 (2022): 219–34.

Farid, Muhammad. “Mekanisme Dan Perkembangan Reksadana Syariah.” *Iqtishoduna* 4, no. 1 (2014): 61–72.

Febriyani, Ainaya, Abdul Aziz Nugraha Pratama, and fernaldhi Anggadha Ratno. “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Pertumbuhan Reksadana Syariah Periode 2015-2019.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 4, no. 1 (2021): 47–60. <https://doi.org/10.24014/ekl.v4i1.12528>.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

———. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

hadi sutrisno. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Hartati, Yuliana Eva, Early Ridho Kismawadi, Abdul Hamid, and Ainun Mardhiah. “Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia.” *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (August 5, 2021): 165–92. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v9i1.9791>.

———. “Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Pada Reksadana Syariah Di Indonesia.” *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 9, no. 1 (2021): 165–92. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v9i1.9791>.

Hartono. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Kuncoro. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Mahyuda, I S, F R Putri, and B S Putri. “Urgensi Reksadana Sebagai Salah Satu

- Opsi Investasi Untuk Meningkatkan Jumlah Investor Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 11088–93.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2768>.
- Maronrong, Ridwan Maronrong, and Kholik Nugrhoho. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017.” *Jurnal STEI Ekonomi* 26, no. 02 (2019): 277–95.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>.
- Masruroh, Aini. “Konsep Dasar Investasi Reksadana.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 1, no. 1 (2014): 83–96.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1526>.
- Miha, Choirum, and Nisful Laila. “Pengaruh Variabel Makrekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 2 (2017): 144–58.
<https://doi.org/10.20473/vol4iss20172pp144-158>.
- Muchtar, Evan Hamzah, Irwan Maulana, and Shelly Silviani. “Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Ditinjau Dari Aspek Inflasi, Kurs, Bi 7 Days Repo Rate Dan Tingkat Return.” *JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan* 5, no. 2 (2020): 288–303.
<https://doi.org/10.52490/jeskape.v5i2.22>.
- Murtadho, Taufiq Ridwan, Ade Ponirah, and Wilashopa Nurdiani. “Pengaruh Inflasi Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020.” *Finansha- Journal of Sharia Financial Management* 2, no. 1 (June 28, 2021): 54–68.
<https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12504>.
- MUSTIKOWATI, RITA INDAH. “Modul Ajar Teori Ekonomi Makro.” In *Repository.Unikama.Ac.Id*, 1–106, 2015.
[https://repository.unikama.ac.id/411/1/Modul Belajar Teori Ekonomi Makro.pdf](https://repository.unikama.ac.id/411/1/Modul_Belajar_Teori_Ekonomi_Makro.pdf).

- Nandari, Herlina Utami Dwi Ratna Ayu. “Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rete Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Di Indonesia.” *An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2017): 51–74. <https://doi.org/10.21274/an.2017.4.1.51-74>.
- Nurrahmawati, Hani, Hasbi Assidiki Mauluddi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandungu, and Politeknik Negeri Bandungu. “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode Endang Hatma Juniwati.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 332–48.
- P., Jhon Lismart Benget. “Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Kurs, Jumlah Uang Beredar Dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham.” *Owner* 5, no. 2 (2021): 358–67. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.457>.
- Pangesti, Indah, and Rudy Susanto. “Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia.” *Journal of Applied Business and Economics* 5, no. 1 (2018): 70–81.
- Paramitha, Nabilla Fadia, Niken Hapsari Agustiningrum, Ni Made Ganesh, and Hasna Afifah Rusyda. “Peramalan Tingkat Bunga BI-7 Day Repo Rate Menggunakan Arima Serta Dampaknya Bagi Investor.” *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 18, no. 2 (2021): 184–91.
- Prasetyo, Danu, and Widiyanto Widiyanto. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Harga Emas Tehdap Nilai Akttiva Bersih Reksadana Syariah.” In *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)2*, 133–53, 2019.
- Pratiwi, Ivana. *Pengaruh SBIS, Inflasi, Kurs, BI 7 Days Repo Rate, Dan JII Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia*, 2020.
- Pratiwi, Ivana, and Mochammad Arif Budiman. “Faktor-Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia.” *Jurnl Riset Terapan Akuntansi* 4, no. 2 (2020): 145–57.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.4270608>.

Priyandini, Syntia, and Wirman Wirman. “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5, no. 1 (2021): 852–68. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.493>.

Purwanto, Suharyadi Dan. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Putri, Yohana Yunita, Putra Pandu Adikara, and Sigit Adinugroho. “Prediksi Suku Bunga Acuan (BI 7-Day Repo Rate) Menggunakan Metode Extreme Learning Machine (ELM).” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 3, no. 5 (2019): 4251–58. <http://j-ptiik.ub.ac.id>.

Rahayu, Wiwin Sri, Pitojo Tri Juwono, and Widandi Soetopo. “Analisis Prediksi Debit Sungai Amprong Dengan Model Arima (Autoregressive Integrated Moving Average) Sebagai Dasar Penyusunan Pola Tata Tanam.” *Jurnal Teknik Pengairan* 10, no. 2 (2019): 110–19. <https://doi.org/10.21776/ub.pengairan.2019.010.02.04>.

Rapini, Titi, Umi Farida, & Rizki, and Listyono Putro. “EKSISTENSI KINERJA REKSADANA SYARIAH PADA ERA NEW NORMAL.” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* 4 (2021).

Review, world population. “Muslim Population by Country 2023.” World Population review, 2023. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>.

Rusdiansyah, Muhammad Nizar, and Dina Fitriasia Septiarini. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode Januari 2015 - Juni 2017.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5, no. 10 (2018): 856–76. <https://doi.org/10.20473/vol5iss201810pp860-876>.

Sagantha, Fitri. “Pengaruh Inflasi Dan IHSG Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Syariah.” *J-ISACC Journal of Islamic Accounting Competency* 1, no. 1

(2021): 17–31.

Sampurna, Dian Surya. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Jurnal Stei Ekonomi* 25, no. 01 (2016): 54–73. www.bi.go.id.

Sarjono, Haryadi, and Julianita Winda. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Setiawan, Firman, and Qudziyah Qudziyah. “Analisis Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah.” *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 6, no. 2 (August 18, 2021): 139. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.127>.

Siddik, Galih Purnama. “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Investasi* 4, no. 2 (2018): 23. <https://doi.org/10.31943/investasi.v4i2.11>.

Sjafruddin, Sjafruddin, and Risna Dewi. “Studi Empirik: Perkembangan Investasi Reksadana Syariah Di Indonesia.” *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi* 04, no. 01 (2021): 18–31.

Suharyadi, and Purwanto. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Sulham, Muhammad. “Transaksi Valuta Asing (Al-Sharf) Dalam Perspektif Islam” 12, no. 2 (2011): 1–4. <http://repository.uin-malang.ac.id/1919/2/1919.pdf>.

Suryani, Arna. “Akuntansi Reksadana Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 49.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 9, no. 2 (2009): 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/225581-akuntansi-reksadana-prinsip-standar-akun-f9a55849.pdf>.

Susanto, Burhanuddin. *Pasar Modal Syariah : Tinjauan Hukum*. Yogyakarta: UII Press, 2008.

Tania, Atika Lusi. “Analisis Reksa Dana Syariah Dalam Konsep Nilai Aktiva Bersih (NAB).” *Jurnal Al-Ilmi* 1, no. 1 (2016): 15–31.

Tumewu, Ferdinand. “Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal

Melalui Teknologi Fintech.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 6, no. 2 (2019): 133–45.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170>.

Upadiyanti, Made Yuni Emitha, Kompiang Bagiada, and A.A Gede Agung Parameswara. “Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Volume Simpanan Masyarakat Pada Bank Umum Pemerintah Di Indonesia Periode 2013-2017.” *Warmadewa Economic Development Journal* 1, no. 2 (2018): 59–67.

Wahab, H.Abdul. *Ekonomi Makro Pengantar*. Alauddin University Press, 2012.

Wijaya, Viona. “Peranan Akuntan Publik Dan Standar Akuntansi Keuangan Atas Aktiva Reksa Dana.” *Bina EKonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar* 11, no. 1 (2007): 37–45.

Wirman, Wirman. “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019.” *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance* 5, no. 02 (2020): 239–58.

Zakariya, Mukhamad. “Pertumbuhan Lembaga Reksadana Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2017): 114–22.

Zulkarnaen, Wandy, Iis Dewi Fitriani, Budi Sadarman, and Nina Yuningsih. “Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, no. 2 (2020): 244–64.
<http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/373>.

Zulkarnain, Iskandar, Reza Pahlevy, and Miliater Marpaung. “The Effect of Inflation, Exchange, Bi Rate on Net Asset Value (NAV) Sharia Mutual Funds in Indonesia Period 2016-2020.” *PENANOMICS: International Journal of Economics* 1, no. 2 (August 25, 2022): 201–12.
<https://doi.org/10.56107/penanomics.v1i2.28>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Data Variabel Penelitian

| TAHUN | BULAN | INFLASI | KURS | BI7DRR | NABRS |
|-------|-----------|---------|----------|--------|----------|
| 2020 | Januari | 2.68 % | 13732.23 | 5.00 % | 55772.87 |
| 2020 | Februari | 2.98 % | 13776.15 | 4.75 % | 58008.44 |
| 2020 | maret | 2.96 % | 15194.57 | 4.50 % | 57420.96 |
| 2020 | April | 2.67 % | 15867.43 | 4.50 % | 59164.28 |
| 2020 | Mei | 2.19 % | 14906.19 | 4.50 % | 58110.05 |
| 2020 | Juni | 1.96 % | 14195.96 | 4.25 % | 58069.05 |
| 2020 | Juli | 1.54 % | 14582.41 | 4.00 % | 63517.75 |
| 2020 | Agustus | 1.32 % | 14724.50 | 4.00 % | 69709.46 |
| 2020 | september | 1.42 % | 14847.96 | 4.00 % | 71649.52 |
| 2020 | Oktober | 1.44 % | 14749.14 | 4.00 % | 71654.09 |
| 2020 | November | 1.59 % | 14236.81 | 3.75 % | 71795.62 |
| 2020 | Desember | 1.68 % | 14173.09 | 3.75 % | 74367.44 |
| 2021 | Januari | 1.55 % | 14061.90 | 3.75 % | 73269.33 |
| 2021 | Februari | 1.38 % | 14042.10 | 3.50 % | 77847.03 |
| 2021 | maret | 1.37 % | 14417.39 | 3.50 % | 79440.23 |
| 2021 | April | 1.42 % | 14558.18 | 3.50 % | 77509.33 |
| 2021 | Mei | 1.68% | 14323.19 | 3.50 % | 40674.91 |
| 2021 | Juni | 1.33 % | 14338.23 | 3.50 % | 40325.6 |
| 2021 | Juli | 1.52 % | 14511.19 | 3.50 % | 40127.08 |
| 2021 | Agustus | 1.59 % | 14397.70 | 3.50 % | 39707.18 |
| 2021 | september | 1.6 % | 14256.96 | 3.50 % | 41313.64 |
| 2021 | Oktober | 1.66 % | 14198.45 | 3.50 % | 40949.92 |
| 2021 | November | 1.75 % | 14263.50 | 3.50 % | 42668.7 |
| 2021 | Desember | 1.87 % | 14328.92 | 3.50 % | 44004.18 |
| 2022 | Januari | 2.18 % | 14335.24 | 3.50 % | 42773.98 |
| 2022 | Februari | 2.06 % | 14351.06 | 3.50 % | 43577.92 |

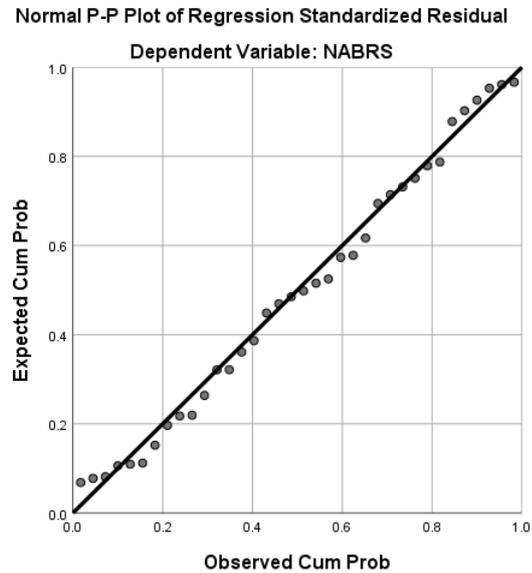
| | | | | | |
|------|-----------|--------|----------|--------|----------|
| 2022 | maret | 2.64 % | 14348.64 | 3.50 % | 43233 |
| 2022 | April | 3.47 % | 14368.74 | 3.50 % | 42849.62 |
| 2022 | Mei | 3.55 % | 14608.00 | 3.50 % | 42379.81 |
| 2022 | Juni | 4.35 % | 14688.57 | 3.50 % | 40859.7 |
| 2022 | Juli | 4.94 % | 14984.38 | 3.50 % | 41795.06 |
| 2022 | Agustus | 4.69 % | 14850.64 | 3.75 % | 43413.52 |
| 2022 | september | 5.95 % | 14971.77 | 4.25 % | 40342.63 |
| 2022 | Oktober | 5.71 % | 15417.48 | 4.75 % | 40334.87 |
| 2022 | November | 5.42 % | 15658.73 | 5.25 % | 41173.98 |
| 2022 | Desember | 5.51 % | 15615.00 | 5.50 % | 40605.11 |

Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|----------|----------|------------|-------------------|
| INFLASI | 36 | 1.32 | 5.95 | 2.6006 | 1.45269 |
| KURS | 36 | 13732.23 | 15867.43 | 14580.0667 | 500.52437 |
| BI7D RR | 36 | 3.50 | 5.50 | 3.9236 | .56952 |
| NABR S | 36 | 39707.18 | 79440.23 | 53067.1072 | 14115.16274 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Dengan P-Plot



Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Dengan One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 11303.86081269 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .069 |
| | Positive | .069 |
| | Negative | -.060 |
| Test Statistic | | .069 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

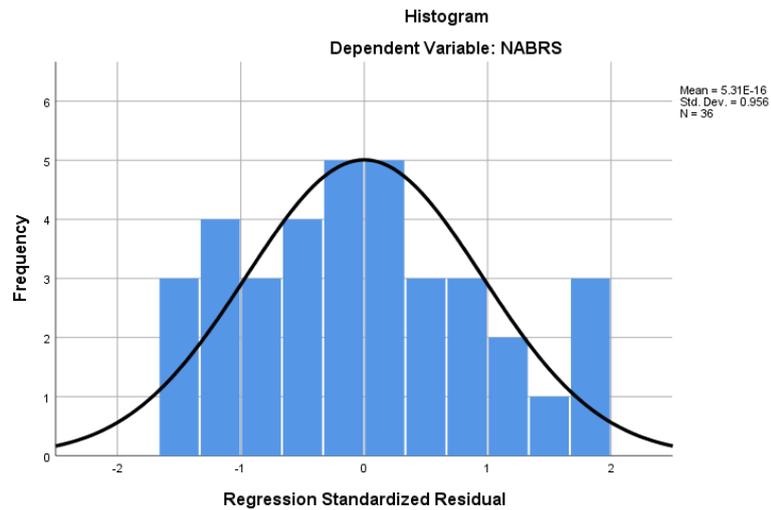
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram



Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

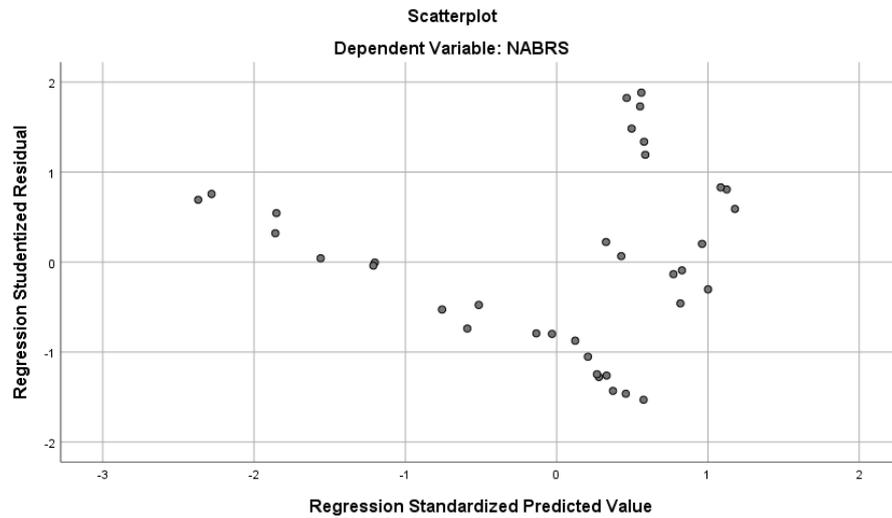
Collinearity

Statistics

| Model | | Tolerance | VIF |
|-------|---------|-----------|-------|
| 1 | INFLASI | .586 | 1.706 |
| | KURS | .592 | 1.690 |
| | BI7DRR | .680 | 1.470 |

a. Dependent Variable: NABRS

Lampiran 7. Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Scatterplot



Lampiran 8. Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Uji Glejser

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 31087.963 | 32029.517 | | .971 | .339 |
| INFLASI | -1655.018 | 819.133 | -.370 | -2.020 | .052 |
| KURS | -.242 | 2.366 | -.019 | -.102 | .919 |
| BI7DRR | -3602.527 | 1939.384 | -.316 | -1.858 | .072 |

a. Dependent Variable: ABS

Lampiran 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .599 ^a | .359 | .299 | 11821.86061 | .347 |

a. Predictors: (Constant), BI7DRR, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: NABRS

Lampiran 10. Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt (1)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .343 ^a | .118 | .032 | 6452.92815 | 1.580 |

a. Predictors: (Constant), lagx3, lagx2, lagx1

b. Dependent Variable: lagy

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt (2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .359 ^a | .129 | .042 | 6365.76783 | 1.957 |

a. Predictors: (Constant), lagx33, lagx22, lagx11

b. Dependent Variable: lagy1

Lampiran 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 8753.173 | 70247.106 | | .125 | .902 |
| INFLASI | -7045.239 | 1796.522 | -.725 | -3.922 | .000 |
| KURS | 2.003 | 5.190 | .071 | .386 | .702 |
| BI7DRR | 8521.369 | 4253.454 | .344 | 2.003 | .054 |

a. Dependent Variable: NABRS

Lampiran 13. Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 8753.173 | 70247.106 | | .125 | .902 |
| INFLASI | -7045.239 | 1796.522 | -.725 | -3.922 | .000 |
| KURS | 2.003 | 5.190 | .071 | .386 | .702 |
| BI7DRR | 8521.369 | 4253.454 | .344 | 2.003 | .054 |

a. Dependent Variable: NABRS

Lampiran 14. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|---------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2501119243.025 | 3 | 833706414.342 | 5.965 | .002 ^b |
| | Residual | 4472204424.542 | 32 | 139756388.267 | | |
| | Total | 6973323667.567 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: NABRS

b. Predictors: (Constant), BI7DRR, KURS, INFLASI

Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .599 ^a | .359 | .299 | 11821.86061 | .347 |

a. Predictors: (Constant), BI7DRR, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: NABRS